



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**TESIS**

*Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan*

Oleh:

**IAIN**

**FANSURI ASRIANTO DAULAY**  
NIM. 15. 2310 0099



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

**ISNTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



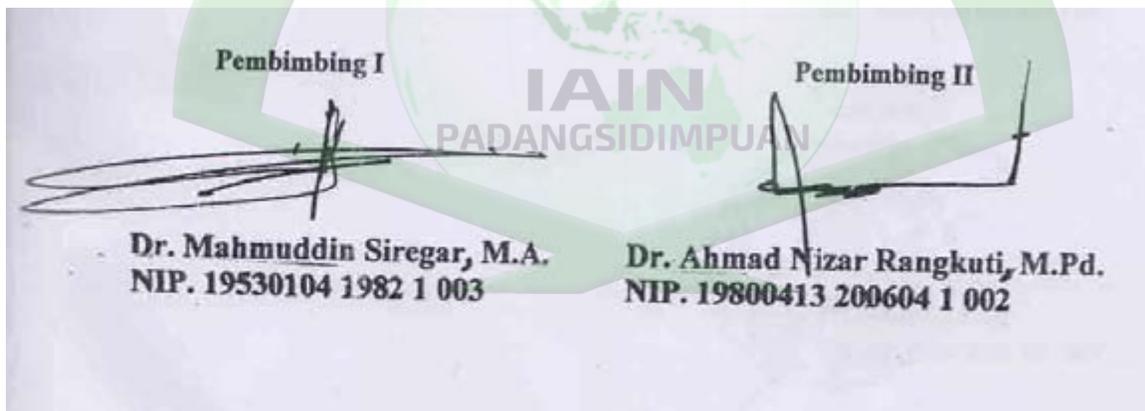
**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**TESIS**

*Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan*

Oleh:

**FANSURI ASRIANTO DAULAY  
NIM:15 2310 0099**



**Program Studi  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2017**

## PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

*Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan*

Oleh:

**FANSURI ASRIANTO DAULAY**

**NIM. 15. 2310 0099**

**IAIN  
PADANGSIDIMPUAN**



**Pembimbing I**

**Dr. Mahmuddin Siregar, M.A.  
NIP. 19530104 1982 1 003**

**Pembimbing II**

**Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, M.Pd.  
NIP. 19800413 200604 1 002**

## PENGESAHAN

Tesis berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas" atas nama: Fansuri Asrianto Daulay, NIM. 15.2310.0099, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 09 Juni 2017.

Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Ketua

Dr. Erawadi M. Ag  
NIP.1972036 1998 03 1002

Sekretaris

Dr. Magdalena M. Ag  
NIP.19740319 200003 2 001

Anggota

Dr. Erawadi M. Ag  
NIP.1972036 1998 03 1002

Dr. Magdalena M. Ag  
NIP.19740319 200003 2 001

Dr. Mahmuddin Siregar M. A  
NIP.19530104 198203 1 003

Dr. Ielya Hilda M. Si  
NIP.19720920 200003 2 001

Mengetahui,  
Direktur



Dr. Erawadi M. Ag  
NIP.1972036 1998 03 1002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan dibawahini:

Nama : Fansuri Asrianto Daulay  
NIM : 15. 2310 0099  
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / PAI  
Judul Tesis : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK  
NEGERI 1 BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2017

Saya yang menyatakan



**Fansuri Asrianto Daulay**

**NIM. 15. 2310 0099**

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fansuri Asrianto Daulay  
NIM : 15. 2310 0099  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembanganilmupengetahuan, menyetujui memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihkan media, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Mei 2017  
Saya yang menyatakan



**FANSURI ASRIANTO DAULAY**  
**15. 2310 0099**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile 24022

## PENGESAHAN

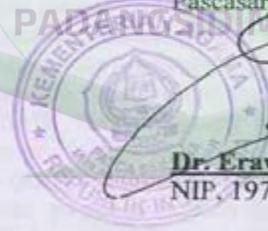
**Judul Tesis** : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA DI SMK NEGERI 1 BARUMUN KABUPATEN  
PADANG LAWAS

**Ditulis Oleh** : Fansuri Asrianto Daulay

**NIM** : 15. 2310 0099

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.)

Padangsidimpuan, 09 Juni 2017  
Direktur  
Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan



**Dr. Erawadi, M.Ag.**  
NIP. 19720326 199803 1002

## ABSTRAK

**JUDUL TESIS** : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas

**PENULIS/NIM** : Fansuri Asrianto Daulay/ 15. 2310. 0099

**Program Study** : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemerosotan motivasi siswa dalam mengikuti pendidikan agama Islam di berbagai lembaga pendidikan. Para siswa SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas sering tidak mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dalam lokal, mereka lebih memilih bermain bola dilapangan Hal ini membuktikan minimnya motivasi yang dimiliki siswa SMK Negeri I Barumun Kabupaten Padang Lawas untuk memperoleh pendidikan agama Islam

Penelitian ini bertujuan mengetahui: 1) Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas 2) Bagaimana gambaran motivasi siswa SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas, 3) Problema dan; 4) Solusi yang diberikan guru dalam meningkatkan motivasi siswa di SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian ini, adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah, dengan teknik pengumpulan data, melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, pengolahan data dengan logika ilmiah dan penjamin keabsahan data dengan metode tri angulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu : Memberi angka .Hadiah, Memberi ulangan, Mengetahui hasil, Pujian, Memotivasi dengan gerakan tubuh, dan memberikan Hukuman, Dari upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dapat dikategoriakan sudah memenuhi standar namun belum mencapai tingkat sempurna mengingat kondisi siswa SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas disiapkan untuk menyahuti dunia kerja dan perkembangan teknologi menyongsong era globalisasi yang merasuk kesendi-sendi kehidupan bangsa dan negara sebagai rahmatan lilalamin yang menggandengkan antara IPTEK dan IMTAK generasi muda yang merupakan pewaris pemimpin bangsa.
2. Problema yang ditemukan, Minimnya buku paket yang dimiliki siswa, Strategi dan metode yang dilakukan sebagian guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pembelajaran masih monoton, Guru atau SDM pendidikan agama Islam yang ada di SMK Negeri kurang mengikuti perkembangan pendidikan, Minimnya sarana dan pra sarana yang disiapkan untuk pelaksanaan agama Islam. Minimnya dukungan orang tua terhadap kesuksesan pendidikan anak;
3. Solusi yang diberikan mengoptimalkan program Baca Tulis Qur'an di SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas, memberikan kegiatan ritual-ritual keagamaan di Mushalla sekolah, Memberikan Bimbingan khusus terhadap siswa yang lemah dalam belajar pendidikan agama Islam, dan Mengadakan musyawarah antara dewan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang hasilnya memisahkan antara siswa yang muslim dengan non muslim pada saat pelajaran pendidikan agama Islam.

## ABSTRACT

**TESIS TITLE : The Efforts of Islamic Religious Education Teachers to Improve Student Motivation in SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas,**

**Name : Fansuri Asrianto Daulay**

**NIM : 15. 2310 0099**

**Departement : Islamic Education**

This study aims to determine: 1) How to describe the motivation of students of SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas 2) Efforts made by teachers in improving motivation SMK Negeri 1 Barumun 3) Problems faced by teachers in improving motivation SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas 4) Solutions given by teachers in dealing with problems In improving students' motivation SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas. This research is based on the deterioration of students' motivation in following Islamic education in various educational institutions.

The students of SMK NEGERI 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas often do not follow the learning of Islamic education in the local, they prefer to play ball in the field than to follow the learning of Islamic education in local, this proves the lack of motivation owned by students of SMK Negeri I Barumun to follow the learning of Islamic education This qualitative research is descriptive research that is done by observing the phenomena that occur in fact and analyze it with scientific logic. Descriptive skin descriptive research using qualitative methods with data collection techniques, through observation, interview and documentation study, data processing with logic ilmiah and guarantee the validity of data by tri angulation method.

The results of this study indicate that the description of students' motivation SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas in following Islamic Education requires considerable attention. Efforts made teachers in improving student motivation SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas ada two kinds, namely activities that are intra-curricular and extra kulikuler. Intra-curricular activities: Give praise, rewards, tasks, replicate, group work,, show student learning outcomes by providing personal and group assessments, fair competition and educational penalties that can motivate students to follow Islamic education. And activities that are extracurricular, namely: the optimization of prayer jama'ah, giving kultum, making pengajian yasinan, giving exemplary example, both words and deeds, the fasting of sunnah Monday and evacuate mosques with various activities of Islamic education.

While the problems found, the lack of books owned by the students package, Strategies and methods that some teachers of Islamic education in providing learning is still monotonous, teachers or human resources Islamic education in SMK Negeri less follow the development of education, the lack of facilities and pre- Prepared for the implementation of Islamic religion. The lack of parental support for the success of children's education. And the solution provided optimizing the Read Qur'an.

## ملخص

عنوان : طاقة المعلم تربوية الا سلامية لدافع روح التعليم طالب في مدرسة  
العلي حكومية الاولي برومون  
الباحث / رقم القيد : فنسور أسرينطا دولاي 1523100099  
كلية / شعبة : التربية الاسلامية / التربية الدينية الاسلامية

كان الدافع وراء هذا البحث من قبل تدهور الدافع الطالب في متابعة التعليم الديني الإسلامي في المؤسسات التعليمية المختلفة. طلاب مدرسة حكومة الاولي برومون في كثير من الأحيان لا تتبع تدريس التربية الدينية الإسلامية في الأسواق المحلية، وأنهم يفضلون للعب الكرة في مجال التربية الإسلامية دراسة التالوية في الأسواق المحلية، فإنه يدل على عدم وجود الحافز للطلاب مدرسة حكومة الاولي برومون لمتابعة تدريس التربية الإسلامية هذا البحث هو دراسة وصفية النوعية التي أجريت من خلال مراقبة الظواهر التي وقعت في الحقائق وتحليلها مع المنطق العلمي. البحث النوعي وصفي باستخدام الطرق النوعية من تقنيات جمع البيانات، من خلال الملاحظة، وإجراء المقابلات والوثائق، والمنطق معالجة البيانات وضامنا لصحة العلمية للبيانات من خلال طريقة النزوي الثلاثية.

الهدف لهذا البحث: 1) كيف يمكن للتحفيز طلاب مدرسة حكومة الاولي الجهود المبذولة من المعلمين لتحسين دافعية طلاب مدرسة حكومة الاولي برومون مشاكل من قبل المعلمين واجهت في تحسين دافعية مدرسة حكومة الاولي برومون حلول المقدمة من قبل المعلم في مواجهة المشاكل في زيادة دافعية الطلاب من مدرسة حكومة الاولي برومو وتشير هذه النتائج إلى أن صورة الدافع الطالب مدرسة حكومة الاولي برومون في أعقاب التربية الإسلامية تتطلب اهتماما جديا. تبذل جهود المعلمين في الدافع طالب مدرسة حكومة الاولي برومون نوعين من الأنشطة التي المناهج الدراسية داخل المناهج الدراسية والاضافي. أما بالنسبة للداخل المناهج الدراسية: لا تعطي المجاملات والهدايا، والمهام، وإعطاء اعادةتها، والعمل الجماعي، ويبين نتائج التعلم طلاب مدرسة حكومة الاولي برومون تقييم كل من الشخصية والجماعية، المنافسة السليمة والعقوبات التي يمكن أن يرفع التعليم الدافع الطالب في متابعة التعليم الديني الإسلامي. والأنشطة اللاصفية هي كما يلي: الجماعة الصلاة الأمثل، وإعطاء المحاضرة، مما يجعل تلاوة من سورة يس، وتوفير القدوة، قولاً وعملاً، السنة التعود صيام الاثنين والخميس، وستعملت مسجد مع الأنشطة التعليمية الإسلامية. في حين تم العثور على المشاكل ونقص الكتب المدرسية المملوكة من قبل الطلاب والاستراتيجيات والأساليب التي تفعل أكثر من معلمي التعليم الديني الإسلامي في توفير التعلم لا يزال رتابة، المعلم أو التعليم الديني الإسلامي في مدرسة حكومة الاولي برومون أقل متابعة تطوير التعليم، والافتقار إلى المرافق ووسائل قبل أعدت لتنفيذ الدين الإسلامي. عدم وجود دعم الوالدين لنجاح تعليم الطفل. ويتم توفير حلول لتحسين برنامج اقرأ القرآن (مسابقة القران) في مدرسة حكومة الاولي برومون ، وإعطاء النشاط الطقوس الدينية في المدرسة ، وتوفير توجيه خاص للطلاب الضعاف في تعلم التربية الإسلامية، وتنظيم التشاور بين المعلمين المجلس في تعلم الدراسات الإسلامية التي انقسمت بين الطلاب المسلمين مع غير المسلمين أثناء دروس التربية الدينية الإسلامية النتائج.

## KATA PENGANTAR



Almdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya pembahasan tesis ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW. yang telah mengantarkan umat manusia kepada gerbang ilmu pengetahuan. Tesis yang berjudul **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 BARUMUN”**, ini disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan.

Berbagai hambatan penulis temui dalam penyusunan tesis ini terutama karena keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, tenaga dan waktu penulis. Namun berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mahmuddin Siregar, M.A. sebagai Pembimbing I dan Dr. Ahmad Nizar Rangkuti M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.
2. Direktur Pascasarjana, Bapak, Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh Civitas akademika Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Kepala Perpustakaan dan staf yang telah membantu penulis mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4. Istri tercinta Helvidahriani Siregar, anak-anakku tercinta Nahdiatul Husna Daulay, Mahfuzah Ilma Daulay, Maslih Fatih Daulay, Afkar Asrian Daulay yang lebih khusus buat anakku Fajril Awli Daulay yang saya yakin doanya berperan penting demi selesainya tesis ini.
5. Almarhum ayah dan Ibunda tercinta yang saya juga yakin memberikan doa dari alam yang berbeda, juga seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Kepala dan Wakil Kepala SMK Negeri 1 Barumun dan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan penelitian ini.
7. Kepada seluruh siswa-siswi SMK Negeri 1 Barumun juga yang telah memberikan informasi dan fakta kepada penulis demi selesainya Tesis ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan tesis ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa dan mendapat ridho dari Allah SWT.

Padangsidempuan, Mei 2017  
Penulis

**FANSURI ASRIANTO DAULAY**  
**NIM: 15.2310 0099**

## DAFTAR ISI

<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Batasan Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>C. Rumusan masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>D. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>E. Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>F. Batasan Istilah .....</b>	<b>11</b>
<b>G. Kajian Teoritis .....</b>	<b>11</b>
<b>1. Pengertian Musabaqah .....</b>	<b>11</b>
<b>2. Pengertian Motivasi .....</b>	<b>12</b>
<b>3. Jenis-jenis Motivasi .....</b>	<b>15</b>
<b>4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi .....</b>	<b>18</b>
<b>5. Tujuan dan Manfaat Motivasi .....</b>	<b>22</b>
<b>6. Indikator Motivasi .....</b>	<b>27</b>
<b>7. Teori-teori Motivasi.....</b>	<b>30</b>
<b>8. Pandangan Islam Terhadap Motivasi .....</b>	<b>37</b>
<b>9. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Siswa .....</b>	<b>42</b>
<b>H. Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>51</b>
<b>I. Metodologi Penelitian .....</b>	<b>52</b>
<b>a. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>52</b>
<b>b. Jenis Penelitian .....</b>	<b>52</b>
<b>c. Sumber data .....</b>	<b>52</b>
<b>d. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>54</b>
<b>e. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>56</b>
<b>f. Teknik Pengolahan Data.....</b>	<b>59</b>
<b>g. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....</b>	<b>59</b>
<b>J. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR PUSTAKA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik. Agar anak didik senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Keinginan ini selalu ada pada setiap diri guru dimanapun dan kapanpun. Hanya sayangnya, tidak semua keinginan guru itu terkabul semuanya karena berbagai factor penyebabnya. Masalah motivasi adalah salah satu dari sederetan factor yang menyebabkan itu.<sup>1</sup>

Motivasi merupakan jantung proses belajar. Motivasi merupakan hal penting dalam pembelajaran sebab semakin tinggi motivasi seseorang dalam belajar akan semakin besar peluang untuk meraih hasil pembelajaran yang memuaskan, dan sebaliknya jika seseorang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar akan kecil peluangnya untuk meraih hasil yang memuaskan. Oleh karena itu motivasi begitu penting dalam proses pembelajaran, maka tugas guru yang pertama dan yang terpenting adalah membangkitkan atau membangun motivasi siswa terhadap apa yang akan dipelajari. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang bermotivasi dalam pembelajaran akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajar, tanpa banyak bergantung pada guru.

Secara umum terdapat dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 147-148.



yang murni berasal dari dalam diri individu, dan tujuan tindakan itu terlibat didalam tindakan itu sendiri, bukan diluar tindakan tersebut. Berbeda dengan motivasi ekstrinsik, yaitu keinginan bertingkah laku sebagai akibat dari adanya rangsangan dari luar karena adanya kekuasaan dari luar. Tujuan bertingkah laku pun tidak terlibat dalam tingkah laku itu sendiri, tetapi berada di luar tindakan tersebut.<sup>2</sup> Dalam hal ini yang termasuk motivasi ekstrinsik adalah upaya guru menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar sehingga dapat membangkitkan gairah siswa untuk belajar.

Pada umumnya motivasi intrinsik lebih kuat dan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik.<sup>3</sup> Artinya di dalam proses belajar, motivasi intrinsik lebih berkesan mendorong siswa dalam belajar. Namun demikian motivasi ekstrinsik dapat memancing timbulnya motivasi intrinsik. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam membangkitkan motivasi siswa dalam belajar melalui pengembangan motivasi ekstrinsik, seperti memberikan penghargaan atau celaan, membangun persaingan, memberikan hadiah atau hukuman, dan memberi tahu kemajuan yangdicapai oleh siswa. Masing-masing cara mempunyai kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahannya sendiri. Guru harus mampu menentukan cara yang paling tepat sehingga berbagai kelemahan dapat dikurangi atau dihindarkan sama sekali, dan sebaliknya kekuatan-kekuatan yang ada dikembangkan dan dimanfaatkan sebesar-besarnya. Jika dikaitkan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, cara-cara sebagaimana disebutkan diatas nampaknya belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh guru untuk membangkitkan motivasi siswa. Disamping itu, paradigma belajar

---

<sup>2</sup>Abdurrahman Saleh Motivasi Belajar dan Upaya Menumbuhkannya dalam <http://www.geocities.com/usrafidi/motivasi>.diakses 29 Januari 20017 20.pm.

<sup>3</sup>M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 82.

mengajar selama ini masih sarat orientasi pengajaran ketimbang pembelajarannya. Akibatnya dikalangan siswa, Pendidikan Agama Islam sering kali dipandang sebagai mata pelajaran yang menjemukan, sarat dengan dogma dan indoktrinasi norma-norma agama yang kurang membuka ruang bagi siswa untuk lebih kritis dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Tidak mengherankan jika kemudian siswa menjadi malas dan kurang bersemangat mengikuti mata pelajaran ini.<sup>4</sup>

Hasil studi Xaviery sebagaimana yang dikutip oleh Qawaid, menyimpulkan bahwa sekurang-kurangnya terdapat tiga masalah pokok yang melatar belakangi keengganan peserta didik mempelajari suatu mata pelajaran. Pertama, masalah teknik pembelajaran yang tidak menumbuhkan motivasi siswa. Kedua, eksistensi guru bukan sebagai fasilitator yang membelajarkan siswa, melainkan pribadi yang mengajar atau mengurui siswa, ketiga, penyampaian pesan pembelajaran dengan media yang kurang interaktif dan abstraktif.<sup>5</sup>

Kejemuan dan keengganan tersebut merupakan bentuk dari rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Fenomena tersebut dapat dijumpai di beberapa sekolah, yang mana banyak siswa yang rendah bahkan tidak memiliki motivasi belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta tidak memperoleh motivasi dari luar dirinya untuk memperkuat motivasi yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, jika idealnya motivasi intrinsik dapat ditumbuhkan melalui motivasi ekstrinsik, maka guru Pendidikan Agama Islam seharusnya dapat membangun motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran. Guru

---

<sup>4</sup>Qowaid, *“Meningkatkan Kualitas Agama Islam melalui Inovasi Pembelajaran”*, Choirul Fuad Yusuf (ed.) *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*, (Jakarta: Pena Citasatria, 2007), hlm. 6.

<sup>5</sup>Qowaid, *“Meningkatkan Kualitas Agama Islam melalui Inovasi Pembelajaran...”*, hlm.7.

sebagai motivator dalam pendidikan diharapkan memberikan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam agar siswa senantiasa memiliki motivasi yang kuat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Para siswa SMK Negeri 1 Barumun sering tidak mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dalam lokal, mereka lebih memilih bermain bola di lapangan dari pada mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dalam lokal, hal ini membuktikan minimnya motivasi yang dimiliki siswa SMK Negeri I Barumun untuk mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam. Di samping itu para siswa sering tidur dalam lokal pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai pertanda kecilnya rasa ingin tahu siswa SMK Negeri I Barumun untuk mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam. Para siswa sering merasa terpaksa untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sebab tertekan karena merasa beban untuk mempelajari pendidikan agama Islam, dan guru merasa kehilangan jati dirinya menjadi guru yang ikhlas disebabkan kondisi siswa yang tidak memiliki motivasi yang kuat untuk belajar pendidikan agama Islam.

Siswa- siswa SMK Negeri 1 Barumun dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam merasa tidak tertarik dalam mempelajari pendidikan agama Islam mengingat banyaknya siswaberanggapan mereka disiapkan untuk menyahuti dunia lapangan kerja. Pernyataan ini membuat siswa kurang tertarik untuk mengikuti pendidikan agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri I Barumun merasa kewalahan dengan kondisi siswa yang kurang motivasi dalam mengikuti pendidikan agama Islam yang diberikan dalam pada setiap pekan dengan kondisi siswa yang kurang peduli dengan Pembelajaran Pendidikan agama Islam. Disamping itu guru pendidikan agama

Islam merasa tidak maksimal memberikan motivasi terhadap siswa SMK Negeri 1 Barumon disebabkan minimnya jam dan waktu berinteraksi dengan siswa hanya 2 jam dalam satu pekan. Hal ini membuat siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam membuat guru lebih aktif merangsang siswa agar lebih termotivasi. Dengan minimnya perhatian siswa terhadap pembelajaran mengakibatkan dampak kurang baik terhadap pengetahuan dan perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri I Barumon.

Guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 1 Barumon menjelaskan bahwa ketika memberikan pembelajaran terhadap siswa sering kewalahan dalam memberikan materi pada waktu pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini membuktikan minimnya motivasi yang dimiliki siswa siswa SMK Negeri I Barumon mewajibkan guru Pendidikan Agama Islam memberikan Motivasi yang tinggi agar memiliki Pengetahuan Agama Islam, disamping mereka disiapkan bukan untuk mahir dalam pendidikan Agama Islam.

Siswa NEGERI 1 Barumon di persiapkan untuk memiliki keterampilan dan mahir dalam bidangnya (Tekhnik Kerja Jaringan(TKJ), Audio video, Instalasi Listrik, Mekanik otomotif dan Permesinan). Diharapkan nantinya keahlian yang dimiliki oleh siswa tersebut dibarengi pula dengan pengetahuan dan keterampilan agama yang akan menjadi kontrol baginya dalam menjalankan praktek keahliannya agar tidak menyimpang dari koridor agama Islam.

Melihat kondisi siswa SMK Negeri 1 Barumon yang kurang termotivasi dalam mengikuti pendidikan agama Islam , peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan

judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Barumun ”.

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan dan ruang lingkup yang berkenaan dengan masalah motivasi, maka penulis membatasi permasalahannya pada: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Barumun.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Barumun?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Barumun terhadap bidang Pendidikan Agama Islam?
3. Apa saja problema yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Barumun?
4. Apa solusi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam terhadap problema meningkatkan motivasi belajar siswa SMK NEGERI 1 Barumun?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, adalah untuk mengetahui:

- 1) Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Barumun

- 2) Bagaimana Motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Barumon.
- 3) Problema yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Barumon.
- 4) Solusi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam terhadap problema meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Barumon?

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Barumon.
- 2) Menambah wawasan penulis tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar.
- 3) Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain atau kelompok yang ingin membahas pokok masalah yang sama.

## E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan sebagai berikut :

- 1) Upaya adalah “Usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, )”.<sup>6</sup> Sedangkan upaya yang dimaksud penulis disini adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Barumon memberikan hadiah, pendekatan emosional dan pembinaan diluar mata pelajaran.

---

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 1109.

- 2) Guru adalah orang yang mengajar. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan demikian guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam.
- 3) Motivasi Belajar terdiri dari dua kata yaitu “motivasi” dan “belajar”. Motivasi berasal dari bahasa Inggris, dari perkataan *motivate – motivation*.<sup>7</sup> Yaitu dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan Belajar dalam arti luas adalah sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.<sup>8</sup> Motivasi belajar yang dimaksud penulis adalah motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 4) Pendidikan Agama Islam terdiri dari pendidikan dan agama Islam. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>9</sup> Selanjutnya agama Islam adalah wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada segenap

---

<sup>7</sup>AS. Hornby. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, (New York: Oxford University Press, 1995), hlm. 758.

<sup>8</sup>Sadirman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 20-21.

<sup>9</sup>M. Alisuf Sabri. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), hlm. 4.

ummat manusia sepanjang masa. Maka Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar membimbing individu agar memahami; menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup> Jadi pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NEGERI 1 Barumon.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan, sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, kajian teoritis, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian teoretis yang terdiri dari pengertian guru, syarat-syarat guru, tugas guru, pengertian motivasi, jenis motivasi faktor yang mempengaruhi motivasi dan tujuan motivasi belajar, teori-teori motivasi dan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan indikator motivasi belajar, penelitian terdahulu.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang terdiri dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK NEGERI 1 Barumon. dan analisis hasil penelitian.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari penulis.

---

<sup>10</sup>Dzakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 86.

## BAB II

### A. KAJIAN TEORETIS

#### 1. Pengertian Guru

Guru adalah "orang yang kerjanya mengajar".<sup>1</sup> Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa: "Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah".<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam buku yang lain menyatakan bahwa:

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushollah, di rumah dan sebagainya.<sup>3</sup>

Sedangkan Yunus Namsa mendefinisikan guru adalah "orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain".<sup>4</sup> Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik orang-orang atau murid-murid yang berada dalam tanggung jawabnya baik di dalam maupun di luar sekolah (informal, formal dan non formal).

Adapun yang dimaksud dengan guru dalam uraian ini meliputi guru yang mendidik, mengajar dan melatih, mendidik berarti meneruskan serta

---

<sup>1</sup>WJS Poewadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 335.

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 112.

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm.31.

<sup>4</sup>Yunus Namsa. *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 87.

mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik. Jadi pada umumnya guru adalah orang yang mengajar/mendidik di sekolah, guru yang berdiri di muka kelas yang terlibat langsung dalam proses interaksi edukatif atau proses belajar mengajar. Uraian di atas sejalan dengan bunyi firman Allah Swt dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ , خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ , اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ , الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ,  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya; "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan tuhanmulah yang paling pemurah, yang rnengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya". (Q.S Al-Alaq: (96)1-5).<sup>5</sup>

Seorang guru yang professional tidak saja menguasai isi pengajaran yang diajarkan, tetapi juga mampu dalam menanamkan konsep mengenai pengetahuan yang diajarkannya. Di samping itu juga bertanggung jawab atas seruan yang diajarkan dan bertanggung jawab atas segala tingkah lakunya.

Guru merupakan pendidik formal di sekolah yang bertugas membelajarkan siswa-siswanya sehingga memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang semakin sempurna kedewasaan atau pribadinya. Karena itulah, guru terikat dengan berbagai syarat, yang di antaranya guru disyaratkan untuk memiliki sepuluh kompetensi dasar. Harnzah B. Uno menyatakan kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru adalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Op.cit.*, Q.S, Al-Alaq (96): ayat 1-5.

Menguasai bahan pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menguasai media atau sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pendidikan dan pengajaran.<sup>6</sup>

Kompetensi guru yang dikemukakan di atas sangat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi keberhasilan belajar mengajar. Berikut ini diuraikan tentang kompetensi-kompetensi tersebut:

### 1. Menguasai Bahan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka guru harus mempersiapkan dirinya untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkannya, di samping itu menguasai bahan yang mendukung pengajaran. Apabila guru menguasai bahan yang akan diajarkan maka ia tidak akan ragu melaksanakan proses belajar mengajar tersebut, sebaliknya apabila guru tidak menguasai bahan secara baik maka timbullah keraguan-keraguan terhadap apa yang harus dikatakan.

Dalam hal ini yang dimaksud "mengetahui bahan" bagi seorang guru, akan mengandung dua lingkup penguasaan materi yaitu:

- a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah
- b. Menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.<sup>7</sup>

Penguasaan bidang studi dalam kurikulum sekolah adalah menguasai bahan (materi) bidang studi yang menjadi tanggung jawab sesuai dengan tuntutan kurikulum. Menguasai bahan pengayaan atau penunjang bidang studi

---

<sup>6</sup>Harnzah B. Uno. *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 69.

<sup>7</sup>Sardiman AM. *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 164.

dimaksudnya menguasai bahan pelajaran di luar bidang studi yang diajarkan.

## 2. Mengelola Program Belajar Mengajar

Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan perhatian dan karakteristik peserta didik terhadap materi standar yang dijadikan bahan kajian. Untuk kepentingan tersebut terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan rencana pengembangan pelaksanaan dalam menyukseskan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan, sebagai berikut:

- a. Kompetensi dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus jelas.
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel.
- c. Kegiatan yang di susun dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus menunjang.
- d. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya.
- e. Harus ada koordinasi antara komponen pelaksanaan program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (*team teaching*) atau dilaksanakan di luar sekolah.<sup>8</sup>

## 3. Mengelola Kelas

Dalam mengelola kelas, guru dituntut mampu mengelola kelas yaitu menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), him. 218-219.

mengajar. Kondusif di sini maksudnya adalah suasana yang tenang, aman, nyaman dan sejuk, sehingga suasana tersebut menimbulkan rasa nyaman dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, kegiatan mengelola kelas mencakup kepada mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.<sup>9</sup>

Dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi adalah guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didiknya agar tidak merusak suasana kelas. Jika sekiranya terdapat tingkah laku anak didik yang kurang serasi misalnya ribut, nakal, mengantuk atau mengganggu teman lain guru harus dapat mengambil tindakan yang tepat untuk menghentikan tingkah laku anak tersebut.

#### 4. Menggunakan Media/Sumber

Media pengajaran dimaksudkan untuk memudahkan siswa mengerti dan memahami pengajaran yang diberikan, sedangkan sumber belajar merupakan sumber dari bahan pengajaran yang akan diberikan kepada siswa. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media atau sumber yaitu:

- a. Mengetahui, memilih dan menggunakan suatu media.
- b. Membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana.
- c. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar.
- d. Menggunakan buku pegangan/buku sumber.

---

<sup>9</sup> E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* ..hlm.169.

- e. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
- f. Menggunakan unit micro teaching dalam program pengalaman lapangan.<sup>10</sup>

#### 1) Menguasai Landasan Kependidikan

Untuk menentukan isi dan corak pendidikan, perlu adanya landasan penyelenggaraan pendidikan tersebut. Setiap negara mempunyai dasar penyelenggaraan tersendiri yang mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pandangan hidup dan filsafat negara itu, sebagaimana dijelaskan Abu Ahmadi berikut:

Mengingat sangat pentingnya pendidikan itu bagi kebudayaan bangsa dan negara, maka hampir seluruh negara di dunia ini mengalami secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Dalam hal ini masing-masing negara itu menentukan sendiri dasar dan tujuan pendidikan di negaranya.<sup>11</sup>

Sebagai pendidik yang professional, maka guru harus menguasai landasan- landasan kependidikan tersebut dalam rangka melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran sesuai dengan dasar dan falsafat bangsa.

#### 2) Mengelola Interaksi Belajar Mengajar

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa. Dalam interaksi belajar mengajar tersebut sangat mempengaruhi di antara komponen pengajaran.

Berkaitan dengan hal ini Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa:

Dalam interaksi, edukatif Unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental dan perbuatan dalam sistem pengajaran dengan pendekatan keterampilan proses anak didik harus

---

<sup>10</sup>Sardiman AM. *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 170.

<sup>11</sup>Abu Ahmadi dkk. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 98.

lebih aktif dari pada guru, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.<sup>12</sup>

Dalam interaksi belajar mengajar, guru hendaknya menyediakan segala yang

berhubungan dengan, proses belajar mengajar yaitu sikap, ilmu pengetahuan, keterampilan dan fasilitas pengajaran. Agar interaksi belajar mengajar berjalan dengan baik, maka komponen-komponen prestasi belajar mengajar harus saling mendukung dalam mencapai tujuan pengajaran.

### 3) Menilai Prestasi Siswa Untuk Kepentingan Pengajaran

Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang akan diajarkan dan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang ditetapkan tercapai, maka guru melaksanakan evaluasi. Langkah-langkah yang perlu dilaksanakan guru dalam melaksanakan evaluasi adalah:

#### a. Mengumpulkan data hasil belajar siswa

1. Setiap kali ada usaha mengevaluasi selama pelajaran berlangsung
2. Pada akhir pelajaran

#### b. Menganalisis data hasil belajar siswa, dengan langkah ini guru akan mengetahui:

1. Siswa yang menemukan pola-pola belajar yang lain
2. Berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar

#### c. Menggunakan data hasil belajar siswa, dalam hal ini menyangkut:

1. Memberikan feedback untuk masing-masing siswa dan ini perlu untuk diketahui oleh guru.

---

<sup>12</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* ..., hlm. 12.

2. Adanya Feed back itu maka akan menganalisa dengan tepat follow up atau kegiatan-kegiatan berikutnya.<sup>13</sup>

Evaluasi dilaksanakan sesuai dengan pendapat tersebut adalah untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan untuk meningkatkan

kualitas belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan yang lebih baik.

- 4) Mengenal fungsi dan pelayanan bimbingan dan penyuluhan.

Bimbingan dan penyuluhan merupakan salah satu teknik dalam pelananaan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing konselor dengan klien dengan tujuan agar klien itu ma.mpu memperoleh paharnan yang lebih baik terhadap dirinya, maupun memecahkan masalah yang dihadapinya dan marnpu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal.<sup>14</sup>

- 5) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta;

Administrasi sekolah mempunyai peranan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Karena itu dalam melaksanakan pengajaran guru hams mengenal dan dapat menyelenggarakan administrasi sekolah. Administrasi dapat diartikan sebagai "kegiatan penyusunan keterangan- keterangan secara sistematis dan pencatatan secara tertulis dengan maksud untuk memperoleh sesuatu ikhtiar mengenai keterangan-keterangan itu dalam kaitannya satu

---

<sup>13</sup> Sadirman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*...,hlm.174.

<sup>14</sup> Hellen A. *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 11.

sama lain".<sup>15</sup>

Kegiatan administrasi yang dilaksanakan guru terdiri dari administrasi personil, penyusunan rencana pengajaran, absensi siswa dan lain-lain.

- 6) Memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Pemahaman prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian dalam rangka mengembangkan penalaran dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar sebagaimana disebutkan di bawah ini: Agama juga harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini dalam rangka menumbuhkan penalaran dan mengembangkan proses belajar mengajar. Dengan demikian wawasan guru semakin bertambah dalam mengembangkan interaksi belajar mengajar.<sup>16</sup>

Pemahaman terhadap hasil-hasil penelitian dapat mengembangkan ilmu dan wawasan guru tentang kegiatan belajar mengajar, hal ini memberikan pengaruh positif terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

## 2. Syarat-syarat Guru

Pekerjaan guru itu merupakan pekerjaan yang berat, tetapi luhur dan mulia, tugas guru tidak hanya mengajar tetapi juga "mendidik" maka, untuk melakukan tugas sebagai guru, tidak sembarangan orang dapat menjalankannya. Sebagai guru yang baik harus memahami syarat-syarat sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>Sadirman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*..., hlm. 177.

<sup>16</sup>Sadirman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*..., hlm. 179.

- a. Berijazah
- b. Sehat jasmani dan rohani
- c. Takwa kepada Tuhan yang maha Esa, dan berkelakuan baik.
- d. Bertanggung jawab
- e. Berjiwa nasional.<sup>17</sup>

Ijazah yang dirnaksud dalam kutipan di atas adalah ijazah yang dapat memberi wewenang untuk menjalankan tugas sebagai guru di suatu sekolah tertentu. Pemerintah telah mengadakan berbagai sekolah dan kursus-kursus serta akademi- akademi yang khusus mendidik orang-orang yang akan di tugaskan menjadi guru yang di berbagai sekolah. Sesuai dengan wewenang ijazahnya yang dibutuhkan oleh masyarakat dan negara. Sedangkan sehat jasmani dan rohani, merupakan syarat bagi calon guru yang tidak dapat diabaikan. Seorang guru yang berpenyakit menular akan membahayakan kesehatan anak-anak dan membawa akibat yang tidak baik dalam tugasnya sebagai pengajar dan pendidik.

Takwa kepada Tuhan yang maha Esa serta berkelakuan baik merupakan syarat utama guru. Untuk mengetahui seorang itu taat beragama dan berkelakuan baik atau tidak, adalah suatu hal yang sangat sulit karena hal tersebut tidak dapat diperiksa dengan ujian atau tes. Dengan ujian atau tes orang hanya dapat mengetahui sebahagian kecil saja dari tingkah laku dan kepribadian seseorang. Meskipun demikian, tiap-tiap orang yang memasuki suatu pekerjaan apalagi pekerjaan sebagai guru, harus memiliki surat keterangan berkelakuan baik dari yang bewajib. Apabila ia melakukan kejahatan, ijazahnya dapat dicabut oleh pemerintah yang berarti bahwa "ia

---

<sup>17</sup>Yunus Namsa. *Metode Pengajaran Agama Islam...*,hlm. 89.

diberhentikan dari jabatannya sebagai guru.

Sifat tanggung jawab juga merupakan syarat menjadi guru, tujuan pendidikan selain membentuk manusia susila yang cakap juga manusia yang bertanggungjawab sebagai seorang guru tentu saja pertama-tama harus bertanggung jawab kepada tugasnya sebagai guru yaitu mengajar dan mendidik anak-anak yang telah dipercayakan kepadanya. Sifat lapang dada dan berjiwa nasional juga merupakan syarat guru, salah satu alat yang utama dalam menanamkan perasaan kenasionalan itu ialah bahasa, oleh sebab itu, tepatlah berjiwa nasional merupakan, syarat seorang guru untuk menanamkan jiwa nasional tentu memerlukan orang-orang yang berjiwa nasional.

Sedangkan syarat-syarat guru menurut menurut Zakiah Daradjat dalam buku Syaiful Bahri Djasmah mengatakan syarat guru sebagai berikut:

- 1) Bertakwa kepada Allah Swt
- 2) Berilmu
- 3) Sehat Jasmani
- 4) Berkelakuan Baik.<sup>18</sup>

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa seorang guru itu harus beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, mempunyai ilmu yang harus diajarkan pada siswa, sehat jasmani dan rohani dan berkelakuan baik menjadi contoh yang baik untuk siswanya.

---

<sup>18</sup>Syaiful Bahri Djasmah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif...*, hlm. 32-33.

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan ketuhanan hidup, firman Allah Swt dalam Surat Al-Mujadalah ayat : 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ<sup>19</sup>

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat". (Q.S Al-Mujadalah (58):11).

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah jika ia sendiri tidak bertakwa kepadanya. Sebab ia adalah teladan bagi murid-muridnya, sebagaimana Rasulullah menjadi teladan bagi ummatnya. Sejauhmana seorang guru mampu memberikan teladan baik kepada murid-muridnya sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

### 3. Tugas Guru

Pengenalan tugas guru, ahli-ahli pendidikan Islam juga ahli pendidikan Barat telah sepakat bahwa tugas guru ialah membimbing dan mengajar dua kegiatan yang berbeda akan tetapi tujuannya sama artinya membimbing seseorang siswa atau mengajar seseorang siswa agar pandai dalam segala bidang atau dalam arti kata tercapai aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

---

<sup>19</sup> Q.S. Al-Mujadalah (58) ayat 11.

Menurut Uzer terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.<sup>20</sup> Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik dalam arti mengembangkan nilai hidup, mengajar berarti mengembangkan nilai hidup, mengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru disekolah harus dapat menjadi orang tua kedua, dapat memahami peserta didik dengan tugas perkembangannya mulai dari sebagai makhluk berpikir/dewasa. Tugas guru dalam bidang masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya.

Menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya profesi keguruan mengatakan bahwa tugas guru itu adalah:

- a. Mampu menjabarkan bahan pelajaran ke dalam berbagai bentuk cara penyampaian
- b. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran kognitif, tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi
- c. Menguasai berbagai cara belajar yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar dari yang dimiliki oleh peserta didik secara individual
- d. Memiliki sifat yang positif terhadap tugas dan profesinya
- e. Terampil dalam membuat peraga
- f. Terampil dalam menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran
- g. Terampil dalam melakukan interaksi dengan para peserta didik
- h. Memahami sifat dan karakteristik peserta didik
- i. Terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar
- j. Terampil dalam mengelola kelas atau memimpin peserta didik dalam belajar.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Slameto mengatakan bahwa syarat guru adalah :

1. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan-tujuan baik jangka pendek maupun jangka

---

<sup>20</sup>Hamzah B. Uno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2000), hlm. 20.

<sup>21</sup> Hamzah B. Uno, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 28.

- panjang.
2. Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
  3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.<sup>22</sup>

Menurut Roestiyah dalam buku Syaiful Bahri Djamarah bahwa tugas guru dalam mendidik anak didik adalah :

1. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
2. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai dengan cita-cita dan dasar negara kita pancasila.
3. Menyiapkan anak menjadi warga Negara yang baik sesuai dengan undang-undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR. No 11 tahun 1983.
4. Sebagai perantara dalam belajar.
5. Guru sebagai pembimbing untuk membawa anak didik kepada arah kedewasaan.
6. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
7. Guru sebagai penegak disiplin.
8. Guru sebagai administrator dan amanajer.
9. Pekerjaan guru sebagai perencana kurikulum.
10. Guru sebagai perencana kurikulum.
11. Guru sebagai pemimpin.
12. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.<sup>23</sup>

Dengan melihat poin-poin diatas bahwa tugas guru tidak ringan, jadi harus merupakan panggilan hati, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik, dan menjalankan profesinya secara baik pula.

#### 4. Metode Pendidikan

Dalam dunia pendidikan sebuah metode merupakan alat atau jalan untuk mencapai sebuah pendidikan yang sempurna, karena tanpa adanya metode sebaik apapun dan sesempurna apapun suatu kurikulum maka tidak

---

<sup>22</sup>Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 97.

<sup>23</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif...*, hlm.38.

akan berjalan dengan semestinya dan sebuah pendidikanpun tidak akan menjadi apa-apa. Untuk mencapai itu semua maka terciptalah sebuah metode pendidikan, dimana penulis akan menjelaskan definisi dan fungsi dari metode pendidikan.

### 1. Definisi metode pendidikan

Untuk mendapatkan pengertian metode pendidikan, penulis terlebih dahulu akan mendefinisikan pengertian metode kemudian baru pengertian pendidikan. Dari kedua pengertian tersebut kemudian dikombinasikan sehingga akan ditemukan pengertian metode pendidikan. Karena metode pendidikan merupakan rangkaian dua kata yang memiliki kesatuan arti dan untuk dapat memahaminya harus dimengerti terlebih dahulu arti dari masing-masing kata tersebut.

#### a. Definisi Metode

Metode berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari *meta* yang berarti “melalui” dan *hodos* yang berarti “jalan”. Jadi, metode berarti “jalan yang dilalui”<sup>24</sup> Metode adalah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya.<sup>25</sup>

Sedangkan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>26</sup>

---

89. <sup>24</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm.

<sup>25</sup> Armai Arief, *Op. Cit.*, hlm.86.

<sup>26</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm. 740.

Dari defenisi di atas dapat dipahami bahwa metode mengandung arti adanya urutan kerja yang terencana, sistematis dan merupakan hasil eksperimen ilmiah guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata. Terkadang digunakan kata al-thariqah, manhaj, dan al-wasilah. Al-thariqah berarti jalan, manhaj berarti sistem, dan al-wasilah berarti perantara atau mediator. Menurut Sholeh Abdul Azis sebagaimana dikutip Ramayulis, bahwa metode dalam bahas Arab dikenal dengan istilah thoriqah yang bebararti langkah-langkah stategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.<sup>27</sup> Sedangkan menurut istilah yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan beraneka ragam. Diantaranya sebagai berikut: 1) Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. 2) Abd. Al-Rahman Ghunaiman mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan.<sup>28</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa metode adalah cara yang harus dilalui supaya cepat dan tepat sasaran.

## 5. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar berasal dari kata bahasa Inggris yaitu motivation, yaitu (*The main motivation for working*). Dorongan untuk melakukan suatu

---

<sup>27</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, 2005), hlm. 24.

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 35.

pekerjaan.<sup>29</sup> M.Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa motivasi adalah “Segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.”<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Sardiman AM, menjelaskan bahwa “motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.”<sup>31</sup> Dengan demikian motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek, untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan.

M.Ngalim Purwanto, mengemukakan “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.”<sup>32</sup>

## 6. Jenis-jenis Motivasi

Berdasarkan pembagiannya, motivasi ada dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

### a. Motivasi intrinsik

Yaitu motivasi-motivasi yang timbul dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.<sup>33</sup> Dan tidak usah dirangsang dari luar. Motivasi intrinsik ini juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitannya langsung dengan nilai-nilai

---

<sup>29</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif...*, hlm.39.

<sup>30</sup>M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan ...*, hlm.60.

<sup>31</sup>Sadirman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm.73.

<sup>32</sup>M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 84.

<sup>33</sup>Moh. Uzer Usman Negeri. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 29.

yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan sendiri.<sup>34</sup> Misalnya seorang siswa gemar mempelajari pendidikan agama Islam, tidak usah ada yang mendorong, ia betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan agama, nilai atau keterampilan untuk mengubah tingkah lakunya, bukan untuk mendapat pujian. Perlu diketahui bahwa motivasi intrinsik ini akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu.<sup>35</sup>

#### b. Motivasi ekstrinsik

Yakni motivasi yang berfungsi dan aktif karena adanya perangsang dari luar. Misalnya seorang siswa rajin mempelajari materi pendidikan agama Islam karena akan dilaksanakannya ujian. Dilihat dari fungsinya motivasi ekstrinsik ini cukup penting sebab keadaan siswa itu selalu berubah dan mungkin sebagai pelengkap dengan motivasi intrinsik sehingga tujuan belajar akan semakin dikejar.

Sedangkan menurut Wood Worth dan Maquis menggolongkan motivasi menjadi tiga macam:<sup>36</sup>

##### 1. Motivasi yang berupa kebutuhan-kebutuhan organis

Yaitu motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan dalam, seperti makan, minum, kebutuhan gerak, dan istirahat.

##### 2. Motivasi darurat

---

<sup>34</sup>Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perpektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 139.

<sup>35</sup>Sardiman AM. *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 90.

<sup>36</sup>Westy Soemanto, *Psikologi pendidikan* (Jakarta: PT Rineka cipta, 2006), hlm. 204

Yaitu motivasi yang berupa dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan membalas, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk mengejar dan sebagainya. Motivasi ini timbul jika situasi menuntutnya.

Timbulnya kegiatan yang cepat dan kuat dari diri manusia. Dan motivasi ini timbul atas keinginan seseorang, karena ada rangsangan dari luar dirinya.

### 3. Motivasi objektif

Yaitu motivasi yang diarahkan kepada objek atau tujuan tertentu disekitar kita. Motivasi ini mencakup untuk eksplorasi, manipulasi, menaruh minat. Dan motivasi ini timbul karena dorongan untuk menghadapi secara efektif.

Selain itu Wood Worth juga mengklasifikasi motivasi menjadi dua macam<sup>37</sup>:

#### 1. *Unlearned Motives*

Yaitu motivasi pokok yang tidak dipelajari atau biasa disebut dengan motivasi bawaan. Motivasi ini adalah motivasi yang dibawa sejak lahir seperti dorongan, untuk makan, minum, seks, bergerak dan istirahat.

#### 2. *Learned Motives*

Yaitu motivasi yang timbul karena dipelajari seperti dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, mengajar jabatan dan sebagainya.

---

<sup>37</sup>Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perpekstif Islam....*,hlm140.

Motivasi ini sering disebut dengan motivasi yang diisyaratkan secara sosial, karena hidup dalam lingkungan sosial.

Dari beberapa jenis motivasi menurut para psikologi, secara umum motivasi yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik merupakan cara untuk merangsang seseorang berbuat dan melaksanakan sesuatu, dan yang dimaksud dalam jenis-jenis motivasi ini adalah motivasi yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik yang dapat merangsang para siswa agar termotivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Dari paparan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk berbuat, bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Apabila suatu kebutuhan dirasakan mendesak untuk dipenuhi, maka motivasi dan daya penggerak menjadi aktif. Sehingga dengan dorongan itu seorang berbuat dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu.<sup>38</sup>

Menurut Ustman Najati bahwa motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas seseorang, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dan menurutnya motivasi memiliki tiga komponen pokok. Yaitu:

1. Menggerakkan

Yaitu motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, serta membawa individu itu bertindak dan bersikap dengan cara tertentu. Contoh kekuatan

---

<sup>38</sup>Westy Soemanto, *Psikologi pendidikan* (Jakarta: PT Rineka cipta, 2006), hlm. 204

dalam hal ingatan, respon-respon efektif dan kecenderungan mendapat kesenangan.

## 2. Mengarahkan

Yaitu motivasi yang mengarahkan tingkah laku yang muncul sebab dorongan-dorongan yang ada. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan, dengan hal itu individu dapat diarahkan terhadap sesuatu hal yang tertuju.

## 3. Menopang

Yaitu motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku individu. Dan lingkungan sekitar harus menguatkan infeksitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu yang dapat menopang individu agar berbuat untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>39</sup>

## 7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi dalam proses pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai setiap siswa dalam pembelajaran, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Dalam pendidikan formal motivasi belajar merupakan rekayasa paedagogis setiap Guru. Dengan adanya pembuatan persiapan mengajar. Metode pembelajaran yang cocok dan strategi yang bagus maka guru dapat menguatkan motivasi siswa.

---

<sup>39</sup>Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab...,hlm. 45-46.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya motivasi belajar dalam diri siswa sebagai berikut:<sup>40</sup>

#### 1. Faktor Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Adapun faktor ini, motivasi belajar siswa tampak pada keinginan anak itu sendiri. Seperti keinginan jadi dokter dan lain-lain. Dengan adanya cita-cita setiap siswa dengan sendirinya akan termotivasi untuk berbuat guna mencapai cita-cita yang telah terpikir dalam benak setiap siswa.

#### 2. Faktor Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan untuk berbuat dan kecakapan untuk mencapainya. Keinginan untuk membaca perlu dibarengi dengan adanya kemampuan mengenal huruf, dan kemampuan untuk mengucapkan huruf-huruf, keinginan anak untuk menjadi seorang dokter harus dibarengi dengan kemampuan yang tinggi dalam bidang inteligensi dan kesiapan fisik bagi yang memiliki keinginan untuk menjadi polisi.<sup>41</sup>

#### 3. Faktor Kondisi Siswa

Faktor kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani juga mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, marah, lapar, dan punya kelaianan jiwa akan mengganggu perhatian dan minat belajar siswa. Sebab anak yang sakit akan enggan untuk belajar. Anak yang kondisi marah-marah akan sulit memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran.

---

<sup>40</sup>Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), 97-99.

<sup>41</sup>Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran....*, hlm.99.

Dengan adanya kondisi yang sehat jasmani dan rohani seorang anak akan memiliki minat dan kemauan untuk belajar.

#### 4. Faktor lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat diartikan berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Siswa sebagai anggota masyarakat dapat terpengaruh oleh lingkungan masyarakat. Bencana alam ditempat tinggal siswa juga merupakan faktor yang mempengaruhi lingkungan siswa ketika belajar. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah akan membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa.

#### 5. Faktor Kedinamisan Siswa, Dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya juga berpengaruh terhadap motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan lingkungan budaya siswa, yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau siswa. Kesemuaan lingkungan tersebut adalah faktor yang mendinamiskan motivasi belajar siswa. Seorang siswa dengan melihat tayangan di televisi tentang pembangunan perikanan di Indonesia bagian timur misalnya, maka seorang siswa tertarik minatnya dan termotivasi untuk belajar dan bekerja di bidang perikanan.

Siswa yang masih berkembang jiwa raganya, melihat lingkungan yang semakin berkembang, maka guru yang profesional diharapkan mampu, memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran televisi dan jasa internet sebagai sumber belajar untuk mengangkat dan meningkatkan motivasi belajar.<sup>42</sup>

#### 6. Faktor Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Guru adalah seorang pendidik yang profesional bergaul setiap harinya dengan siswa. Interaksi efektif pergaulannya sekitar lima jam dalam satu hari bersama siswa. Interaksi tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Guru adalah pendidik yang berkembang. Tugas profesionalnya mengharuskan seorang guru belajar sepanjang hayat. Belajar sepanjang hayat yang dimaksud guru mengikuti pola perubahan dan perkembangan dalam pendidikan guru selaku pendidik seharusnya agar jangan mengabaikan tugas berikut:

- a. Membina disiplin belajar siswa
- b. Menyelenggarakan tertib belajar di sekolah
- c. Membina belajar tertib dalam pergaulan siswa
- d. Membina belajar tertib di lingkungan sekolah
- e. Memberi pemahaman tertib belajar pada siswa.
- f. Mendidik cara belajar
- g. Dan lain-lain.

Kegiatan tersebut merupakan bahagian tugas guru diluar tugas memberikan pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan tersebut sebagai upaya

---

<sup>42</sup>Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran....*,hlm.100

guru untuk menarik minat dan motivasi siswa belajar. Jika hal tersebut diabaikan akan memberikan hasil yang tidak baik terhadap motivasi belajar siswa. Dari enam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa maka diharapkan guru selaku pendidik yang profesional diharapkan dan dituntut mampu untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 8. Tujuan dan Manfaat Motivasi Belajar

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil untuk mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang manajer, tujuan motivasi ialah untuk menggerakkan pegawai atau bawahan dalam usaha meningkatkan prestasi kerjanya sehingga tercapai tujuan organisasi yang dipimpinnya. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah menggerakkan siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.<sup>43</sup>

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal belajarnya dan sangat sedikit pula kesalahan dalam belajarnya.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran....*, hlm.103.

<sup>44</sup>Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), hlm. 87.

Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju ke depan kelas karena telah menyelesaikan hafalan sebuah ayat. Dengan pujian itu dalam diri siswa timbul rasa percaya diri, disamping timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju kedepan kelas. Akan tetapi masih banyak guru-guru atau tenaga pendidik yang memutuskan semangat siswanya, seperti halnya mencemooh, memaki-maki dan tidak memberikan motivasi yang sifatnya membangun, sehingga anak tidak berani dan tidak percaya diri.

Di samping itu ada juga tujuan lain dari motivasi ini sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Motivasi belajar bermanfaat bagi siswa dan guru. Dan manfaat motivasi belajar bagi siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.  
Contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.

Sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.

3) Mengarahkan kegiatan belajar.

Sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.

4) Membesarkan semangat belajar.

Sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha cepat lulus.

5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-sela adalah istirahat atau bermain) yang bersinambungan.

Individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil. Sebagai ilustrasi, setiap hari siswa diharapkan untuk belajar di rumah, membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya; apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan.<sup>45</sup>

Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal tugas belajar akan terselesaikan dengan baik. Motivasi belajar juga penting diketahui seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut:

---

<sup>45</sup>Dimiyati dan Mujiono, Belajar dan Pembelajaran..., hlm. 85-86.

- 1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan bila siswa tidak bersemangat; meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini hadiah, pujian, dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar.
- 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas di kelas bermacam-ragam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, disamping yang bersemangat untuk belajar. Diantara yang semangat belajar, ada yang tidak berhasil dan berhasil. Dengan bermacam ragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi mengajar belajar.
- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik.
- 4) Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada “mengubah” siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar. “Mengubah” siswa cerdas yang acuh tak acuh menjadi bersemangat belajar.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm 76.

## 9. Teori-teori Motivasi

Persoalan motivasi, dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat cirri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Beberapa teori tentang motivasi sebagaimana dijelaskan Ngalim Purwanto sebagai berikut:<sup>47</sup>

### a. Teori Hedonisme

Hedeno berasal dari bahasa Yunani yang bermakna kesukaan, kesenangan atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi. Menurut aliran ini manusia pada hakikatnya ialah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kenikmatan atau kesenangan. Oleh karena itu setiap menghadapi persoalan yang perlu dipecahkan manusia cenderung memilih alternatif yang dapat mendatangkan kesenangan daripada yang mendatangkan kesukaran.

Implikasi dari teori ini adalah munculnya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan mengusahakan atau yang mengandung resiko berat dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan beginiya.

---

<sup>47</sup>Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran....*, hlm. 74-77.

b. Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok (naluri) yaitu: naluri mempertahankan diri, naluri mengembangkan diri, naluri mengembangkan atau mempertahankan jenis. Kebiasaan-kebiasaan maupun tindakan yang dilakukan manusia sehari-hari di dorong oleh ketiga naluri tersebut. Dengan demikian untuk memotivasi seseorang harus didasarkan kepada ketiga naluri tersebut.

c. Teori reaksi yang dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atas perilaku manusia berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat dimana dia hidup. Pimpina hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinya.

Dengan mengetahui latar belakang kebudayaan seseorang kita dapat mengetahui pola tingkah lakunya dan dapat memahami pula mengapa ia bereaksi atau bersikap yang mungkin berbeda dengan orang lain dengan menghadapi suatu masalah.

d. Teori daya pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara teori naluri dengan teori reaksi yang dipelajari. Daya pendorong adalah semacam naluri tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Menurut teori ini seorang pimpinan memotivasi bawahannya harus mendasarkannya atas daya dorong yaitu naluri dan reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya.

e. Teori kebutuhan

Menurut teori ini, tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu menurut teori ini seorang pimpinan dalam memotivasi bawahannya harus lebih dahulu memahami kebutuhannya.

Abraham Maslow, adalah pakar psikologi yang selalu dikutip orang pendapatnya mengenai teori kebutuhan ini. Dia mengemukakan bahwa ada lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan inilah dijadikan dasar untuk mempelajari motivasi manusia. Kelima tingkatan tersebut adalah sebagai berikut: aktualisasi diri (*self actualization*), kebutuhan sosial (*social needs*), kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security needs*) dan kebutuhan fisiologis (*physiological needs*).

Tingkatan kebutuhan ini lebih merupakan kerangka acuan yang dapat digunakan sewaktu-waktu bilamana diperlukan untuk memperkirakan tingkat kebutuhan mana yang mendorong seseorang untuk bertindak untuk melakukan sesuatu.

Prof. Dr. S. Nasution menjelaskan fungsi motivasi sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a. Mendorong untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.

---

<sup>48</sup>S. Nasution. *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 77.

c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu. Seorang yang betul-betul bertekad menang dalam pertandingan, tak akan menghabiskan waktunya bermain kartu, sebab tidak serasi dengan tujuan. Dalam bahasa sehari-hari motivasi dinyatakan dengan: hasrat keinginan, maksud, tekad, kemauan, dorongan, kebutuhan, kehendak, cita-cita, keharusan, kesediaan dan sebagainya.

#### **10. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein mengemukakan ada delapan upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu:

- a. Memberi angka
- b. Hadiah
- c. Pujian
- d. Gerakan tubuh
- e. Memberi tugas
- f. Memberi ulangan
- g. Mengetahui hasil
- h. Hukuman.<sup>49</sup>

- a. Memberi angka

Angka dimaksud adalah sebagai symbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian

---

<sup>49</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain...,hlm. 147-157.

guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatnya prestasi belajar mereka. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

Angka atau nilai yang baik memberikan motivasi kepada anak didik untuk belajar. Apabila angka yang diperoleh anak didik lebih tinggi dari anak didik lainnya, maka anak didik cenderung untuk mempertahankannya. Namun guru sebaiknya berhati-hati dalam memberikan angka. Berbagai pertimbangan tentu lebih dahulu diperhatikan, betulkah hasil yang dicapai anak didik itu atas usahanya sendiri, siapa tahu bukan hasil usahanya, tetapi hasil menyontek pekerjaan temannya. Disini kearifan guru dituntut agar memberikan penilaian agar tidak sembarangan, sehingga tidak merugikan anak didik merasa kecewa atas sikap guru dan kemungkinan besar guru akan dibenci oleh anak didik yang merasa dirugikan. Akhirnya umpan balik yang diharapkan dari anak didik yang merasa dirugikan itu tidak terjadi.<sup>50</sup>

b. Hadiah

Hadiah adalah suatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Penerima hadiah tidak tergantung dari jabatan, profesi dan usia seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif

---

<sup>50</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain...,hlm. 149.

tertentu.<sup>51</sup> Pemberian hadiah bisa diterapkan di sekolah, guru dapat memberikan hadiah kepada anak didik yang berprestasi. Pemberian hadiah tidak mesti diberikan pada waktu kenaikan kelas. Tidak mesti pula hadiah itu diberikan ketika anak didik menerima buku raport dalam setiap semester. Tetapi dapat pula dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat memberikan hadiah berupa apa saja kepada anak didik yang berprestasi dalam menyelesaikan tugas,. Benar menjawab ulangan formatif yang diberikan, dapat meningkatkan disiplin dalam belajar, taat pada tata tertib sekolah dan sekolah.

Pada pertemuan lain dengan pertimbangan tertentu, guru dapat memberitahukan terlebih dahulu mengenai hadiah yang akan dihadiahkan kepada peserta didik yang menunjukkan prestasinya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan begitu anak didik dengan semangat yang tinggi berusaha untuk menyelesaikan tugas yang baik, persaingan pun terjadi di dalam kelas, karena semua anak didik ingin mendapatkan hadiah dari guru setelah mereka menyelesaikan tugas mereka.

### c. Pujian

Pujian adalah alat motivasi yang positif. Setiap seseorang senang dipuji tidak peduli tua atau muda, bahkan anak-anak pun senang dipuji atau sesuatu pekerjaan yang telah selesai dikerjakannya dengan baik. Orang yang dipuji merasa bangga Karen hasil kerjanya mendapat pujian dari orang lain. Kata-kata seperti “kerjamu bagus”, kerjamu rapi”, selamat sang juara baru”,

---

<sup>51</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain...,hlm. 150.

dan sebagainya adalah sejumlah kata-kata yang biasanya digunakan orang lain untuk memuji orang-orang tertentu yang dianggap berprestasi.<sup>52</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Guru dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan anak didik. Anak didik senang mendapat perhatian dari guru. Dengan perhatian anak didik merasa diawasi dan dia tidak akan dapat berbuat menurut sekehendak hatinya. Pujian dapat berfungsi untuk mengarahkan kegiatan anak didik untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Namun begitu, pujian harus betul-betul sesuai dengan hasil kerja anak didik, jangan memuji secara berlebihan. Pujian secara berlebihan akan berkesan sebaliknya, yaitu pujian yang dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada anak didik atas jerih payahnya dalam belajar.

d. Gerakan tubuh

Gerakan tubuh dalam bentuk mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk acuan jempol, tepuk tangan, memberi salam, menekan bahu, geleng-geleng kepala, menaikkan tangan, dan lain-lain adalah sejumlah gerakan fisik yang dapat memberikan umpan balik dari anak didik.<sup>53</sup>

Gerakan tubuh merupakan penguatan yang dapat membangkitkan gairah belajar anak didik, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Hal

---

<sup>52</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain..., hlm. 151-152.

<sup>53</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain..., hlm. 153.

ini terjadi karena interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik seiring untuk mencapai tujuan pengajaran. Anak didik memberikan tanggapan atas stimulus-stimulus yang diberikan guru. Gerakan tubuh saat meluruskan perilaku anak didik yang menyimpang dari tujuan pembelajaran, misalnya suatu ketika guru dapat bersikap diam untuk memberhentikan kelas yang gaduh. Diamnya guru dapat diartikan oleh anak didik sebagai menyuruh mereka untuk mengakhiri kegaduhan di kelas, karena badan kelas yang gaduh pelajaran tak dapat diberikan/ dimulai.

e. Memberi tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Guru dapat memberikan tugas kepada anak didik sebagai bagian yang dapat dipisahkan dari tugas belajar anak didik. Tugas dapat diartikan dalam berbagai bentuk, tidak hanya dalam bentuk tugas kelompok, tetapi dapat juga dalam bentuk tugas perorangan.<sup>54</sup>

Tugas dapat diberikan guru setelah selesai menyampaikan bahan pelajaran. Caranya, sebelum bahan diberikan, guru dapat memberitahukan kepada anak didik bahwa setelah penyampaian bahan pelajaran semua anak didik akan mendapat tugas yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan dapat berupa membuat rangkuman dari bahan pelajaran yang baru dijelaskan, membuat kesimpulan, menjawab masalah tertentu yang telah dipersiapkan dan sebagainya.

---

<sup>54</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain.. hlm. 154.

Anak didik yang menyadari akan mendapat tugas dari guru setelah mereka menerima bahan pelajaran, mereka berusaha meningkatkan perhatian dengan konsentrasi terhadap penjelasan demi penjelasan yang disampaikan oleh guru. Sebab bila tidak, tentu mereka khawatir tidak akan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan itu dengan baik.

f. Memberi ulangan

Ulangan adalah suatu strategi yang penting dalam pengajaran. Dalam rentang waktu tertentu, guru tidak pernah melupakan masalah ulangan ini. Sebab dengan ulangan yang diberikan kepada anak didik guru ingin mengetahui sampai dimana dan sejauh mana hasil pengajaran yang telah dilakukannya (evaluasi proses) dan sampai sejauh mana tingkat penguasaan anak didik terhadap bahan yang telah diberikan dalam rentang waktu tertentu (evaluasi produk).<sup>55</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran, ulangan dapat dimanfaatkan guru untuk membangkitkan perhatian anak didik terhadap bahan yang diberikan di kelas. Ulangan dapat diberikan pada akhir dari kegiatan pengajaran. Agar perhatian anak terhadap bahan yang akan diberikan dapat bertahan dalam waktu yang relatif lama, guru sebaiknya memberitahukan kepada anak didik bahwa diakhir pelajaran akan diadakan ulangan.

g. Mengetahui hasil

Ingin mengetahui hasil adalah suatu sifat yang sudah melekat dalam diri setiap orang. Jadi, setiap orang ingin mengetahui sesuatu yang belum

---

<sup>55</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain..., hlm. 154.

diketuinya. Dorongan ingin mengetahui membuat seseorang berusaha dengan cara apapun agar keinginannya menjadi kenyataan atau terwujud. Jarak dan waktu, tenaga maupun materi tidak menjadi soal, yang penting hal-hal yang belum diketahuinya dapat dilihat secara langsung.<sup>56</sup>

Anak didik adalah manusia, maka di dalam dirinya ada keinginan untuk mengetahui sesuatu. Guru tidak harus mematikan keinginan anak didik untuk mengetahui, tetapi memanfaatkannya untuk kepentingan pengajaran. Setiap tugas yang telah diselesaikan oleh anak didik dan telah diberikan angka (nilai), sebaliknya guru membagikan kepada setiap anak didik agar mereka dapat mengetahui prestasi kerjanya. Kebenaran kerja yang dilakukan oleh anak didik dapat dipertahankan, sedangkan kesalahan kerja dilakukan oleh anak didik dapat diperbaikinya dengan bantuan atau bimbingan dari guru. Guru memberikan penjelasan bagaimana menyelesaikan suatu tugas dengan baik dan benar.

#### h. Hukuman

Hukuman adalah *reinforcement* yang negative, tetapi diperlukan dalam pendidikan. Hubungan yang dimaksud disini tidak seperti hukuman penjara atau hukuman potong tangan, tetapi hukuman yang bersifat mendidik. Hukuman yang mendidik inilah yang diperlukan dalam pendidikan. Kesalahan anak didik karena melanggar disiplin dapat diberikan hukuman berupa sanksi menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran-pelajaran yang ketinggalan atau apa saja yang sifatnya mendidik.

---

<sup>56</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain..., hlm. 156.

Dalam pembelajaran, anak didik yang membuat keributan dapat diberikan sanksi untuk menjelaskan kembali bahan pelajaran yang baru saja dijelaskan oleh guru. Sanksi segera dilakukan dan jangan di tunda, karena tujuannya untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik terhadap bahan pelajaran yang baru saja dijelaskan oleh guru tersebut. Anak didik yang merasa mendapat sanksi itu sadar atas kesalahan yang ia lakukan dan tentu saja dia tidak akan mengulangi kembali perbuatan itu, karena khawatir mendapat sanksi kedua kalinya dan tentu akan mendapat malu, karena tidak dapat menjelaskan kembali apa yang baru saja dijelaskan guru ketika dia membuat keributan.

Bentuk hukuman sebenarnya dapat saja dilakukan guru tanpa persetujuan anak didik, gurulah yang memberikan kebijakan dan anak didik menunggu sanksi apa yang akan dikenakan atas dirinya, karena kesalahannya. Tetapi bentuk hukuman yang lain dapat dilakukan oleh guru setelah ada kesepakatan antara guru dengan anak didik sebelumnya. Disini suatu perjanjian perlu disepakati.

Menurut Sardiman AM ada sebelas upaya yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu:

- a. Memberi angka
- b. Hadiah
- c. Saingan/kompetisi
- d. Ego-Involvement
- e. Memberi ulangan
- f. Mengetahui hasil
- g. Pujian
- h. Hukuman

- i. Hasrat untuk belajar
- j. Minat
- k. Tujuan yang diakui.<sup>57</sup>

Penulis hanya akan menjelaskan upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang belum dijelaskan pada bagian sebelumnya, yaitu saingan/ kompetisi, ego,-involvement, hasrat untuk belajar dan tujuan untuk diakui.

a. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat dilakukan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan menurut Sumadi Surya Brata, persaingan yang sangat baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar.

b. Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian dengan baik adalah symbol kebanggaan dan harga diri.

c. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsure kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu

---

<sup>57</sup>Sadirman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 92-95.

kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya yang lebih baik.

d. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

### 11. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan atau energy seseorang yang dapat menggerakkan siswa untuk belajar dan juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar, baik bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi *intristik*) maupun dari luar diri individu (motivasi *ektrinsik*). Siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajarnya menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar.

Untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:<sup>58</sup>

1) Ketekunan dalam belajar

---

<sup>58</sup>Sardiman A.M, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada 2011). hlm. 83.

Tekun berarti rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh atau bekerja, belajar, dan berusaha. Orang yang tekun adalah orang yang bekerja secara teratur, mampu menahan rasa bosan atau jemu, dan mau belajar dari kesalahan (orang lain maupun dirinya) di masa lalu agar tidak terulang kembali. Orang tekun ibarat pesulap yang dapat mewujudkan apa saja yang diinginkannya. Setiap keinginan yang dinyatakan dalam hati orang tekun, akan mengalir secara teratur dalam perbuatan setahap demi setahap berdasarkan perhitungan matang sampai keinginannya tersebut menjadi kenyataan. Indikator orang yang tekun dalam belajar antara lain adalah:

- a) Kehadiran di sekolah
  - b) Mengikuti proses pembelajaran di kelas
  - c) Belajar di rumah
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)

Ulet berarti tahan uji, tidak mudah putus asa dan menyerah jika menemui rintangan dan hambatan yang disertai kemauan kerja keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita. Meskipun ia gagal dalam suatu urusan, tetapi ia tidak mengeluh, tidak bersedih, dan tidak pula berputus asa sehingga ia akan tetap berusaha dan mencoba lagi untuk mencapai yang diinginkannya. Baginya, kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda. Indikator orang yang tekun dalam belajar antara lain adalah:

- a) Sikap terhadap kesulitan

- b) Usaha mengatasi kesulitan
- c) Senang bekerja mandiri

Orang yang senang bekerja mandiri berarti orang yang ketika berbuat sesuatu tidak bergantung pada orang lain. Indikator orang yang senang bekerja mandiri dalam belajar antara lain adalah

- a) Penyelesaian tugas dengan usaha sendiri
- b) Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran

### 3) Minat dan perhatian dalam pembelajaran

Minat adalah kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya serta berfungsi untuk daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik. Lebih jauh lagi minat mempunyai karakteristik pokok yaitu melakukan kegiatan yang dipilih sendiri dan menyenangkan, sehingga membentuk kebiasaan alam diri seseorang.

Perhatian adalah reaksi umum yang menyebabkan bertambahnya aktivitas daya konsentrasi dan fokus terhadap satu objek, baik didalam maupun di luar dirinya. Indikator orang yang memiliki minat dan perhatian dalam belajar antara lain adalah:

- a) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran
- b) Semangat dalam mengikuti pembelajaran.<sup>59</sup>

### 4) Keinginan berprestasi

---

<sup>59</sup> Sardiman A.M, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 84.

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari ‘dalam’ diri manusia yang bersangkutan. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi

Sedangkan indikator Motivasi belajar menurut Hamzah B. sebagai berikut:

1. Tekun Menghadapi Tugas
2. Ulet Menghadapi Kesulitan
3. Tidak Memerlukan Dorongan Dari Luar Untuk Berprestasi
4. Ingin Mendalami Bahan atau Bidang Pengetahuan Yang Diberikan
5. Selalu Berusaha Berprestasi Sebaik Mungkin
6. Menunjukkan Minat Terhadap Macam-macam Masalah
7. Senang dan Rajin Belajar, Penuh Semangat, Cepat Bosan dengan Tugas-Tugas Rutin, dapat Mempertahankan Pendapatnya
8. Mengejar Tujuan-tujuan Jangka Panjang.<sup>60</sup>

Siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat atau keinginan belajar, ketajaman, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajarnya menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar yang efektif.

---

<sup>60</sup>Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep pembelajaran Berbasis Kecerdasan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 21-22.

Dengan memperhatikan beberapa indikator di atas, maka pendekatan dan pengukuran yang dapat dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar Siswa.

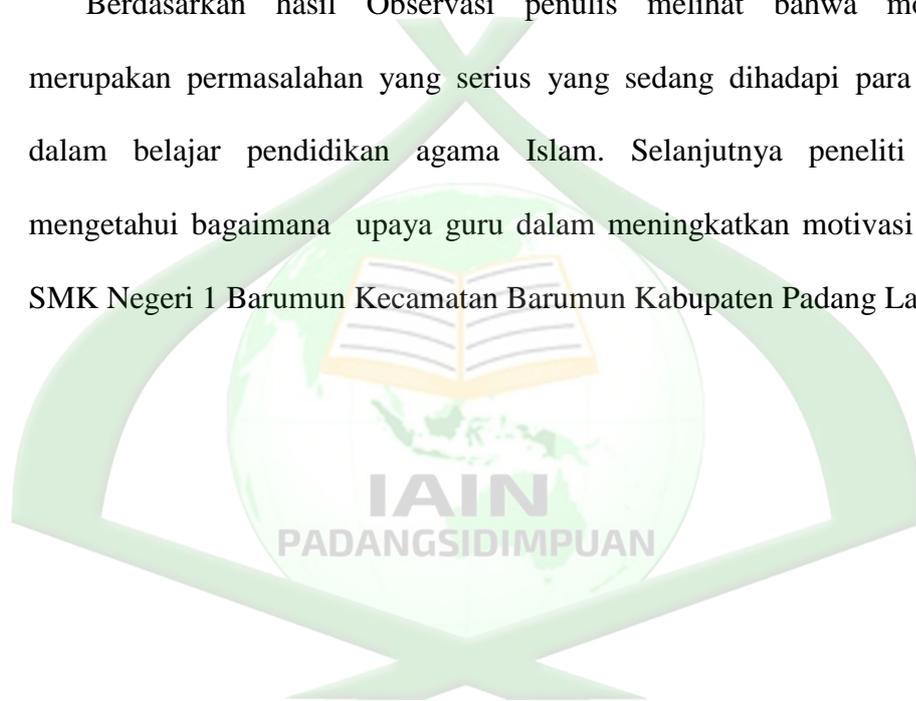
## **B. Penelitian Terdahulu**

Selain kajian teori di atas, penulis juga menemukan beberapa penelitian yang mengkaji tentang motivasi, namun kajian tersebut berbeda dengan kajian penulis. Adapun penelitian yang ditemukan penulis antara lain adalah:

1. Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi *Problem Based Learning* di SMA Negeri I Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. An, Amaliah Ritonga penelitian yang berbentuk tindakan kelas bahwa motivasi siswa dalam mengikuti Strategi *Problem Based Learning* di SMA Negeri I Padang Bolak dapat menghasilkan motivasi yang tinggi terhadap siswa. Sebelum dilakukan Strategi *Problem Based Learning* keadaan motivasi siswa mengikuti pembelajaran membutuhkan perhatian, namun dengan kehadiran Strategi *Problem Based Learning* keadaan siswa semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. An, Muhammad Iskandar, Bahwa usaha guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada bidang studi PAI cukup baik karena dipengaruhi dengan adanya lingkungan yang baik. Hal ini terbukti dengan banyaknya para siswi yang mengenakan jilbab di

sekolah dan cukup antusiasnya, siswa dalam mengikuti kegiatan- kegiatan keagamaan yang diadakan di luar jam mata pelajaran sekolah. Namun upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar agama pada siswa tidaklah cukup untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar yang maksimal, karena itu harus di dukung oleh motivasi belajar dalam diri siswa itu sendiri (motivasi intrinsik) yang kuat.

Berdasarkan hasil Observasi penulis melihat bahwa motivasi merupakan permasalahan yang serius yang sedang dihadapi para siswa dalam belajar pendidikan agama Islam. Selanjutnya peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa SMK Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan waktu Penelitian**

Adapun tempat Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Barumun beralamat di Jl. KH. Dewantara, Km. 1,5, Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2017 sampai bulan Mei 2017. Adapun *time schedule* (jadwal perencanaan) terlampir.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Berdasarkan metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan jenis, penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah.<sup>1</sup>

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field Research*) dengan menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan apa adanya fakta yang ada di lapangan. Seperti yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto, bahwa metode deskriptif menggambarkan fakta yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

hanya menggambarkan apa adanya” tentang satu variabel gejala atau keadaan.<sup>2</sup>

Menurut Nurul Zuriah yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.<sup>3</sup> Strauss dan Corbin dikutip Salim dan Syahrur mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang prosedur penemuannya dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.<sup>4</sup>

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, data disajikan dalam bentuk verbal bukan bentuk angka.<sup>5</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimental) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan),

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. Ke-2, 1993), hlm. 310.

<sup>3</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

<sup>4</sup>Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 41.

<sup>5</sup>Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake, 1996), hlm. 20.

analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>6</sup>

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini lebih menekankan pada jenis *field research* (penelitian kaneah atau lapangan) dan bersifat kualitatif. Adapun pendekatan kualitatif ini dilakukan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>7</sup>

Adapun lapangan yang menjadi sasaran penelitian adalah SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan model, penelitian ini menggunakan model penelitian *naturalistik*, menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan, dan kondisinya menekankan pada deskripsi secara alami.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini digolongkan kepada penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan upaya guru pendidikan Agama Islam SMK 1 Negeri Barumun Kabupaten Padang Lawas dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar pendidikan Agama Islam

#### **a. Sumber Data**

##### **1. Sumber Data Primer**

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 15.

<sup>7</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 4.

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>9</sup> Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, sebagai sumber informasi (*key informan*).<sup>10</sup>

Sumber data berupa data primer berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari situasi alami yang terjadi di lingkungan SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas. Sumber data primer penelitian adalah:

- a) Guru PAI SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas.
  - b) Kesiswaan SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas.
  - c) Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas.
  - d) Siswa SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>11</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis dan foto-foto. Jenis data yang diperoleh hasil pengamatan terhadap upaya guru pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas, ddalam meningkatkan motivasi siswa. Dari wawancara dan

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, cet. I, 2007), hlm. 62.

<sup>10</sup>Iman Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 134.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian ...*, hlm. 62.

hasil studi dokumentasi yang isinya mempunyai korelasi dengan pembahasan obyek penelitian ini

## **b. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi:

### **1. Metode Observasi**

Metode observasi yaitu dengan pengamatan yang dilakukan dengan cara pengamatan dan melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini penulis akan mengamati secara langsung upaya guru SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas. dalam meningkatkan motivasi sanri dalam belajar Pendidikan agama Islam. Kondisi secara umum di SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas tersebut juga akan menjadi obyek pengamatan.

Agar data diperoleh secara lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak, maka observasi penelitian ini menggunakan observasi partisipatif dengan tipe partisipatif moderat sehingga terdapat keseimbangan peneliti antara menjadi orang dalam dan orang luar.

Observasi dilakukan selama lebih kurang 4 bulan dengan rangkaian kegiatan yang meliputi, observasi umum kegiatan yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas.

---

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 232.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.<sup>13</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>14</sup>

Wawancara untuk mengungkap data dilakukan dengan teknik wawancara kombinasi terbuka dan tertutup, yaitu dilakukan wawancara bebas dipadukan dengan wawancara yang draf pertanyaannya sudah disiapkan. Wawancara dilakukan secara bervariasi dan melihat momen, kapan dan di mana akan dilakukan wawancara secara informal, wawancara dengan menggunakan petunjuk umum wawancara, dan wawancara baku terbuka. Materi wawancara mengacu pada upaya Guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Motivasi Siswa SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Penetapan wawancara terhadap subjek-subjek penelitian dilakukan atas pertimbangan bahwa subjek penelitian tersebut lebih memahami dan terkait dengan tujuan atau informasi yang akan dikumpulkan.

Adapun wawancara tersebut dilakukan terutama terhadap guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas. untuk mendapatkan informasi tentang upaya dalam meningkatkan

---

<sup>13</sup>Masri Singarimbun, dkk., *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192.

<sup>14</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian ...*, hlm. 194.

motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama Islam. Wawancara juga dilakukan kepada kepala Kesiswaan, pengurus organisasi siswa untuk mendapatkan data yang diperlukan.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengandung makna barang-barang tertulis.<sup>15</sup> Metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.<sup>16</sup>

Studi dokumentasi digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi yang sudah tersedia di lapangan, sehingga data yang didapatkan berupa data sekunder. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan dan untuk mencocokkan beberapa informasi dengan data yang ada di lapangan.

Kelebihan dari studi dokumentasi adalah data yang diperoleh stabil dan tidak cepat berubah-ubah dan apabila terjadi kekeliruan atau kekurangan data dalam pembahasan maka dapat ditelusuri kembali dari sumber data yang sama yang kondisinya tidak banyak berubah.

Studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen-dokumen yang berkenaan dengan motivasi siswa SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas. tertulis misalnya; sejarah pendirian, profil, program Pesantren, dokumen tentang ustadz dan santri, dokumen tentang kegiatan

---

<sup>15</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1985), hlm. 181.

<sup>16</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek ...*, 1996), hlm. 202.

belajar pendidikan agama Islam yang diikuti siswa serta penghargaan yang diraih siswa dalam mengikuti belajar dalam pendidikan Islam, atau foto-foto penyelenggaraan kegiatan belajar Pendidikan agama Islam.

### c. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>17</sup>

Tahap selanjutnya setelah data-data terkumpul penulis melakukan penelaahan dan penganalisisan terhadap data-data tersebut, mulai dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dari catatan lapangan, dokumen resmi dan sebagainya. Kemudian diteruskan dengan melakukan reduksi data melalui cara abstraksi, menyusunnya dalam satuan-satuan, mengadakan kategorisasi dan melakukan proses pemeriksaan keabsahan data. Data yang sudah diperiksa keabsahannya diinterpretasikan dan disajikan secara deskriptif.

### d. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Guna memperkuat pencermatan keshahihan data hasil temuan, maka peneliti melakukan lima kegiatan berikut ini: (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) dilakukan secara tekun, (3) melakukan triangulasi (*triangulation*), (4) melakukan tanya jawab dengan teman, (5) pengecekan data oleh anggota.<sup>18</sup>

#### 1. Perpanjangan Keikut Sertaan

---

<sup>17</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 103.

<sup>18</sup>Lexy. J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 24.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan dapat meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan demikian akan banyak mempelajari dan menguji ketidak benaran informasi baik yang berasal dari diri sendiri maupun responden. Perpanjangan keikutsertaan dapat membuang kepercayaan pada subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Dalam perpanjangan keikutsertaan dapat membangun kepercayaan pada subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Dalam perpanjangan keikutsertaan ini peneliti terjun langsung dalam penelitian untuk melihat upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan Motivasi siswa SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas.<sup>19</sup>

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan pengamatan mulai dari awal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi peneliti dengan tekun mengamati pejabat fungsional maupun pejabat struktural dan pegawai yang terlibat dalam kepanitiaan, tujuannya adalah untuk menelaah apakah pelaksanaan diklat sudah berjalan sesuai dengan semestinya atau apa adanya saja.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber yang dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang biasa dan orang pemerintahan, (5) triangulasi dilakukan untuk menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti, jadi triangulasi dilakukan untuk menguji kredibilitas data.<sup>20</sup>

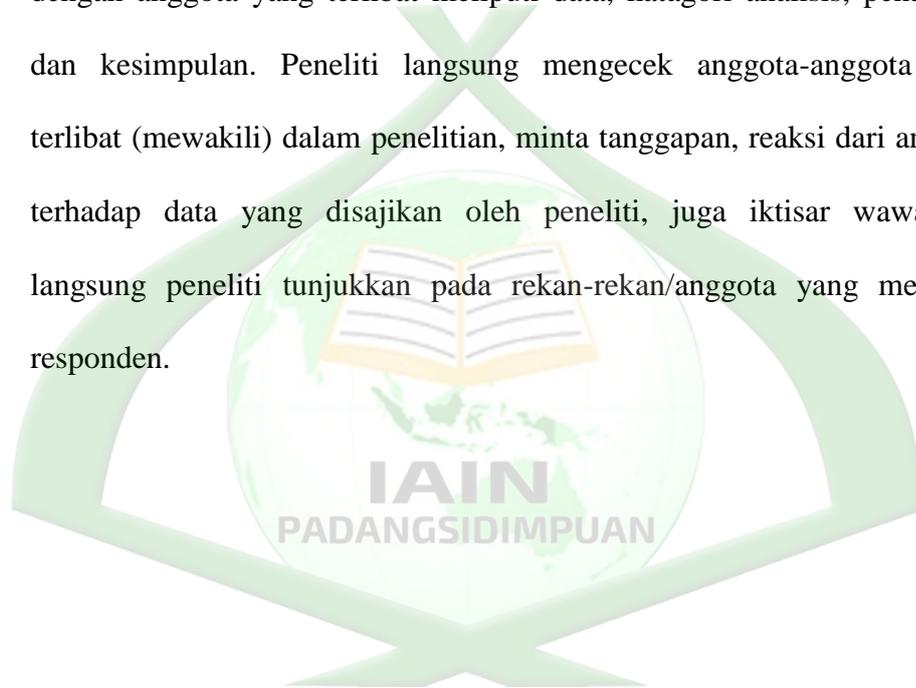
### 4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan kerja atau teman sejawat yang dianggap memahami dan peduli terhadap penelitian ini. Peneliti dalam hal ini mengumpulkan teman sejawat (beberapa orang) yang peduli dengan peneliti untuk

mendiskusikan hasil hipotesis peneliti. Teman sejawat mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peneliti seputar hipotesis, dan kalau kurang sesuai teman-teman sejawat mengarahkan dan membimbing peneliti

#### 5. Pengecekan anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan. Peneliti langsung mengecek anggota-anggota yang terlibat (mewakili) dalam penelitian, minta tanggapan, reaksi dari anggota terhadap data yang disajikan oleh peneliti, juga iktisar wawancara langsung peneliti tunjukkan pada rekan-rekan/anggota yang mewakili responden.



Nomor 14 Tahun 2005 pada Pasal 9 tentang guru dan dosen, yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan seorang guru harus Sarjana(S.1).<sup>1</sup>

Untuk memperjelas keadaan guru dan pegawai di SMK Negeri 1 Barumun Berikut ini data guru di SMK Negeri 1 Barumun.

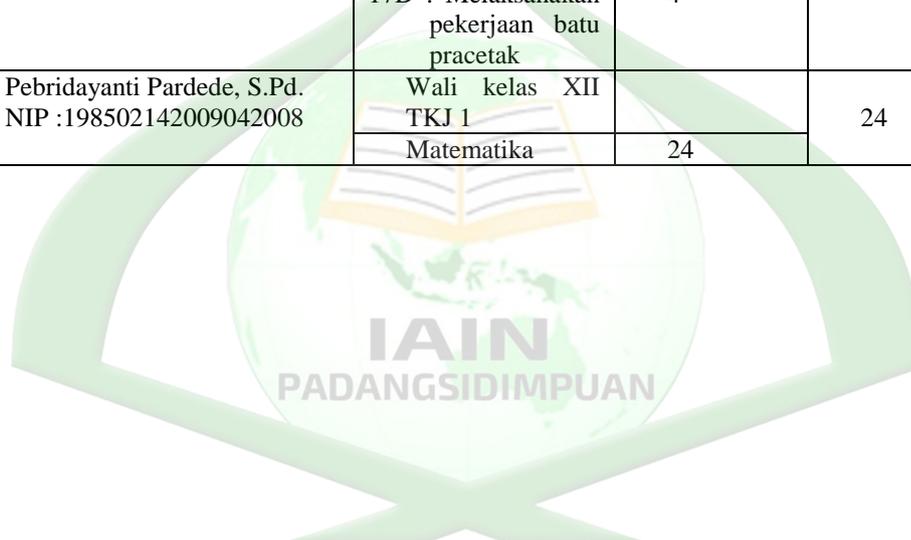
**Table II**  
**Keadaan Status Guru SMK Negeri 1 Barumun Padang Lawas**

N O	NAMA GURU	TUGAS TAMBAHAN DAN KODE MATA PELAJARAN	JLH JAM	TOTAL JAM/MI NNGU (BEBAN KERJA)
1	H.Mukmin Saipul, S.Pd, M.Si. NIP :196905171997021001	Kepala Sekolah	18	24
		Fisika	6	
2	Hj.Nelli Hapni, S.Pd. NIP :195709231981032002	Wali kelas X TKJ1		24
		Matematika	24	
3	Ishak Nasution, S.Pd I. NIP :195808241983031010			
4	Nur Azizah Siregar,S.Pd. I. NIP :196303151989032004	Wali kelas X AV		24
		Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	24	
5	Hj.Nisma Sari Harahap, S.Pd. I. NIP :195911141990032002	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	12	12
6	Elminora, S.Pd. NIP :197308151990032002	Wali kelas		24
		Bahasa Indonesia	24	
7	Lansaidar Lubis, S.Pd. NIP :197406272006042005		12	24
		Bahasa Inggris	12	
8	H.Eddy.Bahari Hasibuan,SE.S.Pd. NIP :197411272006041010	Bendahara		24
		Kewirausahaan	24	
9	Hendra Martua Muda, S.Pd. NIP :198210262006041003	Wakil Bidang kesiswaan	12	24
		Pendidikan jasmani Olah raga dan kesehatan	12	
10	Desi Suryani, S.Pd. NIP :197812032007012002	Fisika	6	6
11	Hasmidar Hasibuan, S.Ag. NIP :197003282008012002	Wali kelas XII TKJ 3		24
		Pendidikan Agama dan Budi	24	

<sup>1</sup> Undang-undang RI No.14, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm. 8.

		Pekerti		
12	Saidah Hajriah Nasution. NIP :197202152008012002			
13	Sulaiman, ST. NIP :198208102009041006	Wakil Bidang Hubin	12	29
		13A : Memperbaiki sistim pengapian	4	
		13B : Gambar teknik mesin	2	
		13C : Kelistrikan Mesin dan Konversi Energi	3	
		13D : Melakukan Pekerjaan Dengan mesin Gerinda	4	
		13E : Teknik Las	4	
14	Sontiar Nurliana Silaen, S.Pd NIP :197312202009042001	Wali kelas X Bangunan		26
		14A : Dasar- Dasar Konstruksi	7	
		14B : Menyusun Rencana Anggaran Biaya (RAB) konstruksi	4	
		14C : Melaksanakan Pengukuran Konstruksi	3	
		14D : Melaksanakan Pekerjaan Perancah	3	
		14E : Melaksanakan Pekerjaan Pinishing Bangunan	4	
		14E : Melaksanakan pekerjaan Jalan	5	
15	Irmaliza, S.S NIP :198103122009042006	Bahasa Indonesia	24	24
16	Hermanto, S.Pd. NIP :198205012009041006	Ketua jurusan Teknik pemesinan	12	30
		16A : Teknologi Mekanik	8	
		16B : Melakukan pekerjaan dengan mesin frais	3	
		16C : Memfrais (komplek)	4	

		16D : Memprogram mesin NC/CNC (dasar)	3	
17	Zakiah Dini Siregar, S.Pd. NIP :198409282009042009	Ketua jurusan Teknik Konstruksi Batu dan Beton	12	24
		17A : Mekanika Teknik	4	
		17B : Teknik Pengukuran Tanah	4	
		17C : Menggunakan Peralatan Tangan dan mekanik Listrik Pada konstruksi Batu dan Beton	2	
		17D : Melaksanakan pekerjaan batu pracetak	4	
18	Pebridayanti Pardede, S.Pd. NIP :198502142009042008	Wali kelas XII TKJ 1		24
		Matematika	24	



19	Sas Mahara Putra, ST. NIP:198105272010011020	Ketua jurusan Teknik Sepeda Motor	12	35
		19A : Melakukan perbaikan unit kopling sepeda motor berikut komponen-komponen sistim pengoperasiannya	3	
		19B : Melakukan perbaikan sistim starter	4	
		19C : Mekanika teknik dan elemen mesin	2	
		19D : Melakukan Pekerjaan dengan mesin bubut	4	
		19E : Mengukur dengan alat ukur mekanik presisi	4	
		19F : Membubut (komplek)	3	
		19G : Menggerinda pahat dan alat potong	3	
20	Asmal, S.Pd. NIP 197008162010011012	Wakil bidang kurikulum	12	32
		20A : Memelihara/ servis engine dan komponen – komponennya	5	
		20B : Memelihara transmisi	3	
		20C : Memperbaiki sistim starter dan pengisian	4	
		20D : Memperbaiki sistim bahan bakar sepeda motor	4	
		20E : Memperbaiki sistim Pengisian	4	
21	Eka Rahmadyani, S.Kom. NIP 198305242010012023	Ketua jurusan Teknik Komputer dan Jaringan	12	42
		21A : Instalasi Sistem Operasi Jaringan Berbasis Gui dan Text	12	
		21B : Menginstal Perangkat Jaringan LAN	9	
		21C : Mendiagnosis Permasalahan perangkat yang tersambung Jaringan Berbasis WAN	9	
22	Depiana Sapitri, S.Pd. NIP 197808292010012008	Matematika	12	24
		Fisika	12	
23	Emmi Deslina Hasibuan, S.Pd. NIP 198112212010012019	Wali Kelas XI Pemesinan		24
		Pendidikan Pancasila dan Kewarga neganegaraan	24	
24	Siti Aisah Harahap, S.Pd. NIP 198107062010012008	Wali kelas XII TKJ 2		24
		Pendidikan Pancasila dan Kewarga neganegaraan	24	
25	Winda Agustina, S.Pd. NIP :198408102010012040	Kepala Bengkel	12	24
		25A : Gambar Teknik	4	
		25B : Menggambar bestek,detail dan gambar dengan autocad	4	
		25C : Mengelola Pekerjaan konstruksi	4	
26	Sri Ratisah, S.Pd NIP :197204022011012020	Wali Kelas XII TKJ 2		32
		Kepala LAB IPA	12	
		Kimia	20	
27	Fitri Julianti Nst, S.Pd.	Pembina Osis		24

	NIP :197807232011012010	Matematika	24	
28	Lenny Faizah Siregar, S.Pd. NIP :198411192011011003	Kepala perpustakaan	12	34
		Kimia	22	
29	Meta Sri Wahyuni, S.Pd. NIP :198606242011012026	Bimbingan konsling (Kelas XI dan XII)	26	26
30	Purba Rambe, S.Pd.MM. NIP :196904082014121002	Wakil Bidang sarana dan Prasarana	12	24
		Matematika	12	
31	Gustina Pulungan. NIP :197108172014122001	Wali kelas X Pemesinan		18
		Bahasa Inggris	18	
32	Dra. Sarni Betty. NIP :196708102014122003	Wali kelas X TKJ 4		20
		Pendidikan Pancasila dan Kewarga neganegaraan	20	
33	Khoirul Amsar Daulay, ST. NIP :197010222014121001	Fisika	12	12
34	Hentina Jahro Nasution, S.Pd.	Wali Kelas XI Teknik Sepeda Motor		22
		34A : Matematika	8	
		34B : Fisika	14	
35	Amna Sari Siregar, S.Pd.	Wali kelas XII Bangunan		24
		Bahasa Inggris	24	
36	Sukri Pohan, S.Pd.	Ketua Jurusan Teknik Audio Vidio	12	26
		36A : Dasar Listrik Dan elektronika	6	
		36B : Merakit Peralatan dan perangkat sistim pengendali elektronika	4	
		36C : Melakukan installsistim adio vidio CCTV	4	
37	Ahmad Khiyari Hsb, S.Kom.	Kepala LAB Bahasa	12	47
		37A : Pemrograman Dasar	12	
		37B : Dasar – Dasar Disign Grafis	8	
		37C : Merancang Bangun dan Menganalisis WAN	15	
38	Maisyaroh Hasibuan, A.Md.	38A : Komputer dan jaringan	10	31
		38B : Perbaikan dan / atau setting ulang koneksi jaringan LAN	12	
		38C : Mendiagnosis Permasalahan pengoperasian PC yang tersambung Jaringan LAN	9	
39	Ple Sabona Daulay, S.Pd.	Pembina Pramuka		28
		Wali kelas X TKJ2		
		Sejarah Indonesia	8	
		Ilmu Pengetahuan sosial	20	

40	Anri, Yusuf Nasution, S.Pd.	Ketua jurusan Teknik kendaraan Ringan	12	50
		Wali kelas XII TKR		
		40A : Memelihara / servis sistem bahan bakar bensin	3	
		40B : Memperbaiki unit kopling dan komponen-komponen sistem pengoperasiannya	3	
		40C : Memperbaiki sistem kemudi	3	
		40D : Memperbaiki sistem suspensi	3	
		40 E : Memelihara / servis sistem AC (air conditioner)	3	
		40F : Pekerjaan dasar otomotif	12	
		40G : Memelihara/ service Engine sepeda motor berikut komponennya	5	
		40H : Melakukan overhaul sistem pendingin berikut komponen-komponennya	2	
		40I : Melakukan perbaikan roda dan ban berikut komponen-komponennya	4	
41	Rolly Hariadi, S.Pd.	Wali kelas XII Pemesinan		28
		Pendidikan Jasmani, olah Raga dan kesehatan	28	
42	Putra Ramadhan Hrp, ST.	42A : Pemrograman microprosesor dan microcontroller	4	16
		42B : Menerapkan sistem mikroprosesor	4	
		42C : Menerapkan sistem microcontroller	4	
		42D : Melakukan instal home theater	4	
43	Meina Fitri Hasibuan, S.Pd	Wali kelas XI TKJ 3		16
		Bahasa Inggris	16	
44	Tirama Damala Sari, S.Kom	44A : Mengadministrasi Server dalam Jaringan	18	27
		44B : Merancang Web Database untuk Content Server	9	
45	Wardian Syah Nst	45A : simulasi digital	12	28
		45B : Sistem Komputer	16	
46	Hartati Nasution, S.Pd	Wali kelas XII AV		20
		Fisika	20	
47	Iskandar Zulkarnain Hasibuan	Teknik Listrik (MULOK)	5	5
48	Emsida Lubis, S.Pd	Wali kelas X TKJ 3		18
		48A : Bahasa Indonesia	6	
		48B : Seni Budaya	12	
49	Supriadi Hasibuan, S.Pd	Wali kelas XI TKR		14
		49A : Bahasa Indonesia	8	
		49B : Seni Budaya	6	
50	Gunawan Rasid, S.Pd	Wali kelas X TSM1		24
		Sejarah Indonesia	12	
		Ilmu Pengetahuan Sosial	12	
51	Darmansyah, S.Pd I	Wali kelas XI TKJ 2		22
		51A : Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	6	

		51B : Seni Budaya	16	
52	Mhd. Bosar Nasution, S.Pd I.	Wali kelas X TKR		21
		52A : Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	6	
		52B : Seni Budaya	15	
53	Umar Sapriadi, S.Pd	Wali kelas XI BGN		28
		Pendidikan Jasmani,olah Raga dan kesehatan	28	
54	Mahmud,Sutan Lubis,S.Sy.	54A : Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	6	12
		54B : Seni Budaya	6	
55	Ali Akbar Hasibuan.	Wali kelas X TSM 1		24
		55A : Teknik listrik dasar otomotif	3	
		55B : Memperbaiki Sistim Injeksi Bahan bakar diesel	3	
		55C : Teknologi Dasar Otomotif (TSM)	4	
		55D : Teknik Listrik Dasar Otomotif	6	
		55E : Melakukan overhaul kepala silinder	3	
56	Nur Hasanah, S.Pd.	Wali Kelas XII TSM		20
		56A : Bahasa Inggris	16	
		56B : Seni Budaya	4	
57	Elida,Hapni Hasibuan, S.Kom.	57A : komputer dan jaringan	20	32
		57B : Melakukan perbaikan dan atau setting ulang koneksi jaringan berbasis WAN	6	
		57C : Membuat Desain Sistem Keamanan Jaringan	6	
58	Tuti Alawiyah S.Pd.	Wali kelas XI TKJ 1		12
		Bahasa Inggris	12	
59	Rahmad Fauzi, S.Pd.	Wali kelas XI AV		21
		59A : Kerja bengkel dan gambar teknik	5	
		59B : Melaksanakan pemeliharaan peralatan elektronik sistim pengendali elektronika	5	
		59C : Simulasi Digital	9	
60	Desi Sukma Yanti Harahap, S.Pd.	69D : KKPI	2	10
		KKPI	10	

61	Tagor Muda Hsb, A.Md.	61A : Gambar teknik otomotif (TKR)	2	22
		61B : Teknologi dasar otomotif (TKR)	4	
		61C : Pekerjaan Dasar otomotif (TSM)	6	
		61D : Gambar teknik otomotif (TSM)	2	
		61E : Teknologi Dasar otomotif (TSM)	4	
62	Nur,Kasima Hasibuan, S.Pd.	62A : Simulasi digital	9	21
		62B : Melakukan instal peralatan audio vidio mobil	4	
		62C : KKPI	8	
63	Ilda Hasibuan, S.Pd.I	Kewirausahaan	8	8
64	Awaluddin Hasibuan, S.Kom.	64A : komputer dan jaringan	10	31
		64B : Melakukan intalasi Perangkat Jaringan WAN	12	
		64C : Melakukan Istalasi Software	9	
65	Dzanirah Hayani Hasibuan, S.Pd	Bimbingan Konsling (kelas XI)	16	
66	Nuranni Nasution ,S.Pd.	Bimbingan Konsling (kelas X)	20	
67	Nurhayati Nasution, S.Pd.	Bahasa Indonesia		

Sumber data: Data Ststistik kantor Tata Usaha SMK Negeri 1 Barumun Tahun 2017

Dalam meningkatkan kinerja para guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas, SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas juga melakukan perencanaan tentang sertifikasi untuk para guru sesuai bidang keahliannya, hal ini diharapkan para guru lebih bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan selain itu juga ini akan membantu dalam kesejahteraan para guru itu sendiri, berikut ini adalah data tentang guru yang telah disertifikasi SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas. Berdasarkan Dokumentasi di atas menjelaskan bahwa guru yang sudah lulus dari sertifikasi berjumlah 18 orang. Sedangkan secara keseluruhan jumlah guru yang berada di SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas berjumlah 67 orang. Jadi rata-rata guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas sudah disertifikasi, dan hal ini diharapkan dapat membantu perbaikan

mutu pendidikan yang ada di SMK Negeri 1 Barumon.

### 1. Keadaan siswa di SMK Negeri 1 Barumon

Salah satu komponen dalam pendidikan adalah peserta didik, oleh karena itu pembinaan yang diberikan harus diberikan secara berkesinambungan hingga menuju arah kedewasaan. Untuk menciptakan siswa yang unggul dalam segala hal maka perlu diperhatikan beberapa hal yaitu siswa harus memiliki kesehatan jasmani, rohani, kreatif, inovatif dan berkepribadian baik.

Keadaan jumlah siswa yang berada di SMK Negeri 1 Barumon dari tahun ke-tahun selalu mengalami peningkatan yang sangat baik, ini disebabkan adanya rasa kepercayaan yang tinggi yang diberikan oleh masyarakat kepada SMK Negeri 1 Barumon dalam mendidik anak-anak mereka sehingga mereka memberikan kepercayaan penuh kepada pihak SMK negeri 1 Barumon. Untuk lebih mengetahui jumlah siswa di SMK Negeri 1 Barumon dalam tiga tahun terakhir, Dapat dilihat dari Tabel berikut

**Table IV**  
**Jumlah siswa SMK Negeri 1 Barumon pada lima tahun terakhir.**

NO	TAHUN	JUMLAH SISWA
1	2012	796
2	2013	896
3	2014	916

4	2015	925
5	2016	945

Sumber data: Tata Usaha SMK Negeri 1 Barumun.

## 2. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Barumun

Sebagaimana pada umumnya sebuah sekolah tentu saja dituntut untuk memiliki sarana dan prasarana sekolah. memiliki sarana dan prasarana sekolah itu merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan agar berlangsung secara efektif dan efisien, sarana dan prasarana pada dasarnya menjadi faktor pendukung utama yang memungkinkan seluruh rencana sekolah dapat terlaksana. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah laboratorium, perpustakaan dan media lainnya. Begitu juga dengan sarana dan prasarana yang berada di SMK Negeri 1 Barumun sudah cukup lengkap dalam menunjang proses pembelajaran. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Barumun dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel V**  
**Keadaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Barumun**

No	Jenis Prasarana	Jlh ruangan	Luas Ruangan	Standar	Baik	Kurang baik
1	Ruang Belajar	26	8 x 8	64 M2	✓	
2	Ruang Perpustakaan	1	8 x 8	64 M2	✓	
3	Ruang Laboratorium	6	8 x 12	96 M2	✓	
32	Ruang Kepala	1	4 x 8	32 M2	✓	
33	Ruang Guru	1	8 x 12	96 M2	✓	
34	Ruang TU	1	8 x 8	64 M2	✓	
35	Ruang Ibadah	1	8 x 8	64 M2	✓	
36	Ruang Konseling	1	4 x 8	32 M2	✓	
37	Ruang UKS	1	3 x 3	9 M2	✓	
38	Ruang Osis	1	3 x 3	9 M2		
39	Jamban siswa/i	4	2 x 8	16 M2		✓
40	Gudang	1	2 x 2	4 M2		✓
41	Ruang Sirkulasi	1	-	-		

42	Lapangan Basket	1	15 X 25	375 M2	✓	
43	Ruang Wakil Kepala	1	-			
44	Ruang Komite	1	-			✓
45	Aula	1	8 x 16	128 M2	✓	
46	Pos Satpam	1	2 x 2	4 M2	✓	
47	Ruang Tamu	1	4 x 4	6 M2	✓	
48	Ruang Koperasi	1	4 x 8	32 M2	✓	
49	Kantin	1	4 x 8	32 M2		✓
55	Ruang teater	1	8 x 8	64 M2	✓	
56	Ruang BP/BK	1	4 x 4	6 M2		✓
57	Ruang ICT	1	4 x 8	32 M2	✓	
58	Ruang Teater	1	8 x 16	128 M2	✓	
59	Ruang Pramuka	1	8 x 8	64 M2	✓	
60	Ruang Paskibra	1	8 x 8	64 M2	✓	
61	Buku di Perustakaan	± 10.000			✓	
62	Komputer	80			✓	
63	Proyektor	20			✓	

Sumber data: Tata Usaha SMK Negeri 1 Barumon

Berdasarkan Dokumentasi di atas menjelaskan keadaan sarana dan prasarana yang berada di SMK Negeri 1 Barumon telah mendukung segala aktifitas Sekolah dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan yang lainnya. Karena sarana prasarana di SMK Negeri 1 Barumon mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kelancaran proses aktifitas yang dilakukan dan hal ini juga memberi gambaran bahwa dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Negeri 1 Barumon akan menghasilkan mutu pendidikan yang baik.

#### A. Temuan Khusus

1. Upaya Guru Sekolah Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Barumon dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

## **2. Gambaran Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Barumun**

## **3. Upaya Guru Sekolah Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Barumun dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.**

Guru adalah orang yang mengetahui keadaan siswa, mengontrol proses belajar mengajar guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Disamping itu, guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama Islam

Adapun upaya guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 1 Barumun dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bidang pendidikan agama Islam dapat dilihat sebagai berikut:

### **1. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar siswa di dalam Kelas (Kegiatan yang bersifat intrakurikuler)**

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di sekolah yang mana waktu pelajarannya sudah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang ingin di harapkan dalam tiap-tiap mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Dalam peningkatan motivasi belajar,

khususnya bidang studi PAI, guru sebagai motivator mempunyai cara- cara yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama, cara-cara yang dilakukan oleh guru agama dalam rangka meningkatkan motivasi belajar pada siswa diantaranya adalah:

a) Menjelaskan tujuan yang hendak di capai dalam belajar agama Islam

Sesuai dengan wawancara dengan Nur Azizah Siregar S.Pd.I memberikan Usaha ini dengan cara guru senantiasa menjelaskan bagaimana tujuan sesungguhnya belajar agama pada setiap mengajarkan agama, sehingga dengan adanya penjelasan mengenai tujuan belajar agama ini, diharapkan siswa akan mampu merealisasikannya dalam kehidupan sehari- hari baik di kelas maupun di luar kelas.<sup>2</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil observasi Peneliti pada hari senin tanggal 13 maret 2017 jam 10 wib. bahwa guru pendidikan agama Islam menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terhadap siswa. Sehingga para siswa merasa pembelajaran itu penting untuk di ketahui.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara Hj. Nisma sari Harahap berkomentar bahwa setiap dalam memberikan pembelajaran menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada setiap materi yang diberikan terhadap siswa. Siswa juga lebih tertarik ketika pembelajaran dijelaskan apa tujuan yang akan dicapai.

---

<sup>2</sup>Nur Azizah Siregar S.Pd.I. *wawancara* pada tanggal 13 Maret 2017 di SMK Negeri 1 Barumon. Kecamatan Barumon.

b) Menumbuhkan Semangat Belajar Agama Islam

Adapun maksud dari menumbuhkan semangat belajar agama Islam di sini adalah bagaimana siswa agar selalu mempunyai keinginan untuk belajar agama. Hal ini sesuai dengan obsevasi peneliti di SMK Negeri 1 Barumun, bahwa guru pendidikan Agama Islam menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pendidikan agama Islam. Sesuai dengan wawancara dengan Hasmidar Hasibuan S.Ag. melakukan beberapa cara untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi siswa belajar di SMK Negeri 1 Barumun dengan cara berikut:

- a) Dengan membangkitkan kebutuhan akan belajar agama, yang biasanya dengan menjelaskan tujuan dalam setiap mengajar dengan meyakinkan pada siswa akan pentingnya belajar agama bagi kehidupan.
- b) Dalam kegiatan belajar mengajar, guru mengadakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran yang telah lalu dan selanjutnya guru menjelaskan bagaimana kaitannya dengan pelajaran yang akan diajarkan cara ini sangat baik dilakukan dalam upaya menumbuhkan minat belajar, dengan demikian siswa akan lebih aktif untuk belajar agama.
- c) Dengan menggunakan metode mengajar yang variatif, maksudnya adalah bahwa dalam setiap mengajar seorang guru agama hendaknya tidak hanya menggunakan salah satu metode, karena hal ini akan membuat siswa merasa jenuh dan malas belajar. Guru harus menggunakan metode variatif, seperti ceramah kemudian diselingi tanya jawab untuk menegaskan apakah

ada siswa yang kurang mengerti serta dapat di tambah dengan diskusi baik dengan kelompok kecil maupun besar. Dalam menumbuhkan motivasi belajar agama dengan cara-cara di atas akan banyak membantu dalam mengarahkan kecenderungan siswa untuk belajar agama, meskipun masih ada kesulitan yang dialami oleh guru dalam menghadapi siswa yang kurang memperhatikan dalam pelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Rahmaini siswi SMK Negeri 1 Barumun menyatakan bahwa guru pendidikan agama Islam memberikan semangat belajar kepada siswa setiap memelai pembelajaran dan pada saat ada kegiatan dilapangan sekolah. Rudi sudiaman siswa SMK Negeri 1 Barumun juga menyatakan bahwa guru menggugah semangat belajar siswa pada setiap pertemuan.<sup>3</sup>

c) Memberi banyak ulangan dan tugas

Dalam pemberian motivasi belajar dengan cara pengadaan ulang dan tugas ini adalah dimaksudkan agar siswa lebih giat lagi untuk belajar, sebab siswa di tuntut untuk belajar dalam mempersiapkan ulangan yang akan dihadapinya. Hasil wawancara dengan Muhammad Bosar Nasution S.Pd,I pada hari Selasa tanggal 14 Maret bahwa guru memberikan tugas ulangan terhadap siswa yang bermacam-macam terhadap siswa. Adapun bentuk yang diberikan guru menggunakan cara-cara sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Hasmidar Hasibuan S.Ag. wawancara, hari Senin tanggal 13 Maret 2017 di SMK Negeri 1 Barumun.

- 1) Mengadakan evaluasi harian, baik itu berupa tugas maupun ulangan.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai mata pelajaran agama yang telah disampaikan oleh guru.

- 2) Mengadakan evaluasi tengah semester.

Evaluasi ini adalah merupakan evaluasi yang telah di rencanakan pihak sekolah dan bersifat serempak dilakukan oleh semua guru. Dengan demikian tes ini dilakukan secara resmi sebagaimana evaluasi semester, guru dituntut membuat rencana materi yang akan dievaluasikan, dan dalam pelaksanaannya di bantu oleh guru lain yang bertugas sebagai pengawas.

- 3) Mengadakan evaluasi semesteran atau akhir tahun.

Pelaksanaan dari evaluasi akhir tahun ini sama dengan pelaksanaan tes pertengahan semester.

Hal tersebut sesuai juga dengan wawancara dengan Nur Azizah Siregar S.Pd.I. di SMK Negeri 1 Barumon. Kecamatan Barumon memberikan tugas ulangan terhadap siswa untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti Pendidikan agama Islam.<sup>4</sup>

- d) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar Agama

Hasil wawancara dengan Muhammad Bosar Nasution S.Pd,I di SMK Negeri 1 Barumon menyatakan bahwa upaya guru PAI dalam meingkatkan

---

<sup>4</sup>Hasmidar Hasibuan S.Ag. wawancara, hari Senin tanggal 13 Maret 2017 di SMK Negeri 1 Barumon

pemahaman dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka hal yang dilakukan guru adalah menanamkan kesadaran dengan beberapa upaya yaitu:

- a) Mengadakan praktek keagamaan, seperti; siswa secara langsung wudhu, yasinan dan tahlilan.
- b) Guru menjelaskan hikmah dari ajaran Islam pada setiap pelajaran dengan menghubungkan secara langsung dengan kebutuhan hidup di dunia dan pahalanya di akhirat.<sup>5</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi terhadap siswa guna mengarahkan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan Islam. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Hafni Batubara siswa SMK Negeri 1 Barumun menyatakan bahwa guru-guru pendidikan agama Islam Sering memberikan tugas terhadap siswa di lokal maupun tugas di rumah.

Dengan demikian, diharapkan siswa akan lebih menyadari peranan penting belajar agama untuk kehidupan dan menjadikan agama sebagai pedoman hidup.

- e) Menggunakan Metode dan kegiatan yang beragam

Melakukan hal yang sama secara terus menerus bisa menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar. Siswa yang bosan cenderung akan mengganggu proses belajar. Sesuai hasil wawancara dengan Darmansyah S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam memberikan metode yang bervariasi terhadap siswa.<sup>6</sup> Metode bervariasi akan membuat siswa tetap konsentrasi dan

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Bosar Nasution S.Pd,I pada hari Selasa tanggal 14 Maret 2017.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Darmansyah S.Pd.I pada tanggal 14 Maret hari Selasa 2017.

termotivasi. Sese kali mencoba sesuatu yang berbeda dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi di dalam kelas. Dalam hal ini Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) membuat pembagian peran, debat, transfer pengetahuan secara singkat, diskusi, simulasi, studi kasus, presentasi dengan audio-visual dan kerja kelompok kecil.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti di SMK Negeri 1 Barumon bahwa guru pendidikan agama Islam menggunakan metode yang bervariasi untuk menarik minat dan menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pendidikan agama Islam.

Sesuai dengan hasil wawancara Murni Siagian Siswa SMK Negeri 1 Barumon menyatakan bahwa guru pendidikan agama Islam memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode yang bermacam-macam dan menyajikan dengan baik dan penuh dengan semangat.

f) Menjadikan siswa peserta aktif

Hasil wawancara dengan Muhammad Bosar Nasution S.Pd,I Guru PAI SMK Negi 1 Barumon menyatakan membuat siswa aktif sebab menurutnya Pada usia muda sebaiknya diisi dengan melakukan kegiatan, berkreasi, menulis, berpetualang, mendesain, menciptakan sesuatu dan menyelesaikan suatu masalah. Jangan jadikan siswa peserta pasif di kelas karena dapat menurunkan minat dan mengurangi rasa keingintahuannya. Gunakanlah metode belajar yang aktif dengan memberikan siswa tugas berupa simulasi penyelesaian suatu masalah untuk

menumbuhkan motivasi dalam belajar. Jangan berikan jawaban apabila tugas tersebut dirasa sanggup dilakukan oleh siswa.

Hasil wawancara dengan Muhammad Bosar Nasution S.Pd, I Guru PAI SMK Negeri 1 Barumun menyatakan Memberikan pembelajaran yang merangsang siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam. Sesuai dengan pengalamannya siswa merasa senang dan termotivasi ketika pembelajaran diberikan dengan aktif.

g) Membuat tugas siswa yang menantang namun realistis dan sesuai

Hasil wawancara dengan mahmud Sutan Lubis S.Sy sebagai Guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Barumun membuat proses belajar yang cocok dengan siswa dan sesuai minat mereka sehingga menarik karena mereka dapat melihat tujuan dari belajar. Dengan Membuat tugas yang menantang namun realistis. Realistis dalam pengertian bahwa standar tugas cukup berbobot untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas sebaik mungkin, namun tidak terlalu sulit Sehingga tidak banyak siswa yang gagal dan berakibat turunnya semangat untuk belajar.

h) Ciptakan suasana kelas yang kondusif

Berdasarkan obsevasi peneliti Guru PAI Mendesain Kelas yang aman, tidak mendikte dan cenderung mendukung siswa untuk berusaha dan belajar sesuai minatnya akan menumbuhkan motivasi untuk belajar. Apabila siswa belajar di suatu kelas yang menghargai dan menghormati mereka dan tidak hanya

memandang kemampuan akademis mereka maka mereka cenderung terdorong untuk terus mengikuti proses belajar.

i) Guru memberikan tugas secara proporsional

Sesuai dengan hasil wawancara Mahmud Sutan Lubis I Guru PAI SMK Negeri 1 Barumon Kecamatan Barumon.<sup>7</sup> menyatakan pemberian tugas tidak hanya berorientasi pada nilai dan penekanan pada penguasaan materi. Segala tugas di kelas dan pekerjaan rumah tidak selalu bisa disetarakan dengan nilai. Hal tersebut dapat menurunkan semangat siswa yang kurang mampu memenuhi standar dan berakibat siswa yang bersangkutan merasa dirinya gagal. Guru menggunakan mekanisme nilai sepelunya, dan memberikan komentar atas hasil kerja siswa mulai dari kelebihan mereka dan kekurangan mereka serta apa yang bisa mereka tingkatkan. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan komentar secara jelas, Dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki tugas mereka jika hasil yang didapatkan siswa belum mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah. Sehingga tidak mengandalkan nilai untuk merombak sesuatu yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa.

j) Guru menghargai kesuksesan dan keteladanan

Hasil wawancara dengan Muhammad Bosar Nasution S.Pd,I I Guru PAI SMK Negeri 1 Barumon menyatakan, bahwa memberikan penghargaan terhadap kesuksesan dan keteladanan sebagai guru teladan adalah menghindari komentar

---

<sup>7</sup>Mahmud Sutan Lubis. *wawancara* pada tanggal 15 Maret 2017. di SMK Negeri 1 Barumon. Kecamatan Barumon.

negatif terhadap kelakuan buruk dan performa rendah yang ditunjukkan siswa , akan lebih baik bila Guru Pendidikan Agama Islam memberikan apresiasi bagi siswayang menunjukkan kelakuan dan kinerja yang baik. Ungkapan positif dan dorongan sukses bagi siswa SMK Negeri 1 Barumon merupakan penggerak yang sangat berpengaruh dan memberikan aspirasi bagi siswa yang lain untuk berprestasi.

k) Ciptakan aktifitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas

Guru membuat aktifitas yang melibatkan siswa dengan kawan-kawan mereka dalam satu kelas. Hal ini akan membagi pengetahuan, gagasan dan penyelesaian tugas-tugas individu siswa dengan seluruh siswa di kelas. Kegiatan melibatkan siswa dalam kerja sama dapat menarik dan membangkitkan motivasi siswa SMK Negeri 1 Barumon untuk belajar Pendidikan agama Islam.

l) Peduli dengan siswa-siswa

Guru Pendidikan Agama Islam Berusaha peduli terhadap siswa sehingga menunjukkan minat dan motivasi pada para guru yang memiliki perhatian. Perhatikan bahwa Guru memandang para siswa sebagai layaknya manusia normal dan perhatian bahwa mereka mendapatkan proses pembelajaran dan bukan hanya sekedar nilai karena hal tersebut tercermin pada kemampuan Guru sebagai seorang Pendidik. Guru membangun hubungan yang positif dengan para siswa dan mengenali mereka sebagaimana Guru memperkrnalkan diri terhadap siswa. Sebagai contoh, guru menceritakanlah kisah- kisah ketika masih menjadi siswa di tingakatan yang sama seperti SMK.

m) Menunjukkan prestasi hasil belajar siswa

Dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa cara ini sangat efektif dilakukan agar siswa dapat bersaing dalam melaksanakan kegiatan belajar. Cara ini dilakukan dengan cara memberi nilai raport pada siswa maupun memberi nilai prestasi dari hasil ulangan. Hal ini wawancara dengan Mahmud Sutan Lubis. *wawancara* pada tanggal 18 Maret. Di SMK Negeri 1 Barumon. Kecamatan Barumon, menyatakan bahwa menunjukkan hasil prestasi pembelajaran siswa di tunjukkan kepada siswa-siswi, setiap kali memberikan tugas, ulangan dan ujian. Dengan memberikan hasil belajar siswa secara langsung siswa merasa terpacu dengan memberikan kembali kertas jawaban siswa SMK Negeri 1 Barumon merasa lebih terangsang dengan transparansi yang diberikan guru terhadap kerja keras siswa dalam pembelajaran yang dilakukannya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap siswa yang bernama Rahmad Amin kelas III SMK Negeri 1 Barumon. Bahwa guru Pendidikan agama Islam mengoreksi hasil belajar mereka dan mengembalikan kertas jawaban terhadap siswa. Kegiatan ini menurut siswa dapat menarik rasa ingin tahu yang lebih tinggi dan dapat juga menarik motivasi siswa agar lebih giat belajar karena telah mengetahui hasil pembelajaran mereka.

2. Upaya peningkatan motivasi belajar agama melalui kegiatan ekstra kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam kegiatan belajar mengajar yang mana kegiatan tersebut dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengertian siswa dalam

masalah keagamaan dan juga masalah lainnya. Dalam hal ini menyangkut hubungan antar berbagai mata pelajaran juga minat dan semangat siswa untuk mengikutinya, terutama untuk membangun manusia seutuhnya

Dalam meningkatkan motivasi belajar agama Islam pada siswa guru agama di SMK 1 Negeri Barumun juga menempuh cara dengan mengadakan kegiatan- kegiatan keagamaan di luar jam sekolah. Dengan diadakannya kegiatan keagamaan ini, selain untuk meningkatkan motivasi belajar juga untuk menambah pengetahuan dan kesadaran pengalaman agama Islam.

Berdasar hasil wawancara, Muhammad Bosar Nasution S.Pd,I Guru Pendidikan agama Islam SMK Negeri 1 Barumun, yang dilakukan dalam peningkatan motivasi belajar melalui kegiatan ekstra kurikuler adalah:

#### 1. Shalat berjama`ah

Kegiatan ini diadakan untuk mengembangkan salah satu materi PAI yaitu materi tentang ibadah shalat. Hal pertama yang dilakukan oleh guru agama dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengadakan shalat berjama`ah karena shalat merupakan ibadah yang terpenting dalam ajaran Islam.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih dan membina siswa yang kurang mampu mengerjakan shalat dengan baik dan benar. kegiatan ini juga bertujuan agar siswa mampu menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Menurut guru agama, kegiatan shalat berjama`ah ini selain shalat jum`at juga setiap hari terutama shalat dzuhur yang dilaksanakan secara wajibkan untuk melaksanakan solat bergiliran setiap kelasnya. Shalat dzuhur berjamaah ini di pimpin oleh salah seorang guru sebagai imam. Hal ini sesuai dengan Hasil wawancara dengan

Darmansyah S.Pd.I Guru Pendidikan agama Islam SMK Negeri 1 Barumun, Para siswa diwajibkan melaksanakan shalat berjamaah pada musholla yang telah tersedia disekolah SMK Negeri 1 Barumun.

## 2. Pemberian Kultum(Kuliah Tujuh Minit)

Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari dalam setiap pekannya, pagi sebelum di mulainya kegiatan belajar mengajar yaitu jam 06.30-07.15 dan wajib diikuti oleh seluruh siswa dan guru SMK 1 Negeri Barumun. Pengajian ini biasanya berisi yasinan, tahlilan dan kajian-kajian Islami yang bertujuan untuk pendalaman dalam pemahaman ajaran agama Islam pada siswa. Mahmud Sutan Lubis selaku Guru Pendidikan agama Islam SMK Negeri 1 Barumun menyatakan Di SMK Negeri 1 Barumun, Kecamatan Barumun. Bahwa kegiatan kulum dilakukan di sekolah tersebut.

Sesui juga dengan hasil observasi peneliti bahwa kegiatan arahan dan bimbingan dilakukan pada saat pagi sebelum pembelajaran dimulai dilaksanakan pada saat pelaksanaan apel pagi di halaman sekolah SMK Negeri 1 Barumun.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bakri Siregar selaku siswa SMK Negeri 1 barumun kegiatan kulum dilakukan di sekolah dengan rutin dan teratur sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan melalui hasil musyawarah dewan guru di SMK Negeri 1 barumun.

## 3. Pengajian dalam rangka memperingati hari besar Islam

Hasil wawancara dengan Hj. Nima Sari Harahap Guru Pendidikan agama Islam SMK Negeri 1 Barumun guru agama di SMK 1 Negeri Barumun setiap hari

besar Islam selalu diadakan pengajian terutama pada peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw ataupun Isra Mi'raj dan tahun baru Islam Di mana selain ada pengajian juga diadakan kegiatan bermacam-macam lomba seperti Qiro`ah, cerdas cermat, lomba azan, lomba pidato dan sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberi bekal hidup bermasyarakat, untuk menambah wawasan keagamaan serta memberi kesegaran belajar agama Islam pada siswa<sup>8</sup>. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa akan terdorong untuk lebih giat belajar dan mengamalkan ajaran Islam.

#### 5. Melaksanakan Mutsabaqah Tilawatil Qur'an ( MTQ )

Sesuai hasil wawancara dengan bapak H.Mukmin Saiful S.Pd. M,Si selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Barumun Bahwa beliau melakukan MTQ minimal sekali setahun, yang diadakan pada hari-hari besar ummat Islam. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengangkat dan menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam bidang pendidikan agama Islam. Dan kegiatan tersebut juga berfungsi untuk melihat motivasi dan kemampuan siswa dalam ilmu agama Islam. Hali ini sesuai Hasil wawancara dengan Hj. Nima Sari Harahap Guru Pendidikan agama Islam SMK Negeri 1 Barumun menyatakan kegiatan yang pernah dilakukan sebagai berikut:

- a. Tilawah Al-Qur'an
- b. Lomba Pidato
- c. Cerdas cermat Pendidikan Agama Islam
- d. Khottil

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Hj. Nima Sari Harahap. pada hari selasa tanggal 19 Maret 2017.

## 6. Memungsikan Musholla

Sesuai hasil wawancara dengan bapak Ibu Hasmidar Hasibuan S.Ag. selaku Guru Agama Islam SMK Negeri 1 Barumun, Beliau sebagai guru agama di sekolah memungsikan masjid sebagai sarana dan tempat belajar, praktek pendidikan agama Islam. Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan di dalam masjid sebagai berikut:

- a. Praktek baca Al-Qur'an
- b. Praktek Shalat Mayit
- c. Praktek Tayammum dan Taharah
- d. Kultum
- e. Dan lain-lain.

Dengan adanya pemungisian masjid dapat meningkatkan dan menumbuhkan dan motivasi belajar bagi siswa dalam bidang pendidikan agama Islam.

## 7. Mensosialisasikan keteladanan

Sesuai hasil wawancara dengan bapak Sutan Mahmud Lubis. S.Sy selaku Guru pendikdan agama Islam merupakan Motivator muda di SMK Negeri 1 Barumun. Ia telah memotivasi siswa dengan memberikan suri tauladan dan mensosialisasikan akhlak teladan yang baik. Disamping itu ia juga mengajak siswa untuk melaksanakan puasa sunnat senin kamis sebagai wujud keteguhannya dalam melaksanakan *sunnah rasul*.

Dalam hal ini sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Nur Azizah Siregar S.Pd.I. Guru Pendidikan agama Islam SMK Negeri 1 Barumon, *wawancara* Di SMK Negeri 1 Barumon, selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas III.

Bahwa Motivasi siswa- siswi untuk belajar agama Islam sangat memadai dengan alasan bahwa belajar Pendidikan Agama Islam mereka merasakan terpenuhi, hal ini menggambarkan motivasi siswa SMK Negeri 1 Barumon dalam mata pelajaran PAI cukup terpenuhi untuk menyahuti kebutuhan siswa.

Hal ini membuktikan motivasi siswa- siswi sangat kecil untuk belajar mata pelajaran Agama Islam. Maka guru Pendidikan Agama Islam mengambil kebijaksanaan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar agama Islam, Membuat motivasi yang berupa dorongan agar mereka terangsang untuk belajar agama Islam.

#### 8. Motivasi dengan pemberian angka.

Motivasi dengan memberi angka, beliau berkomentar ketika diwawancarai bahwa anak-anak termotivasi dengan pemberian angka, hal ini dapat dilihat ketika disuruh mengerjakan tugas pelajaran agama Islam dan menghafal ayat-ayat pendek, para siswa termotivasi bila dilakukan dengan memberitahukan hasil ujian. Dan bentuk tugas pemberian hafalan juga termasuk pada kategori motivasi dengan bentuk pemberian angka sebagai nilai tambahan.

Dan hal ini sesuai dengan hasil observasi terhadap arsip tugas-tugas guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Barumun yang diberikan guru kepada murid. Bahwa guru mencantumkan nilai dalam hasil ujian dan ulangan pada setiap semester dilakukan. Dan hal tersebut dapat dilihat dalam buku rapot siswa.<sup>9</sup>

#### 9 Pemberian hadiah

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 1 Barumun. Bahwa memotivasi siswa-siswa dengan pemberian hadiah sering dilakukan pada penerimaan rapot pada setiap semester. Hal ini dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pendidikan agama Islam.

Hasil wawancara dengan Hj. Nima Sari Harahap memberikan motivasi kepada siswa melalui pemberian hadiah, hal ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar pendidikan Agama Islam. Guru memberikan hadiah ketika penerimaan buku rapot bagi siswa, dan pada saat siswa mendapatkan hasil prestasi yang lebih baik dalam pembelajaran agama Islam.

Hasil wawancara dengan Bahri selaku siswa SMK Negeri 1 Barumun menyatakan bahwa dirinya menerima hadiah dari guru pendidikan Agama Islam Pada saat mencapai prestasi yang baik dilokal.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa guru senantiasa memberikan hadiah untuk memotivasi belajar agama Islam terhadap siswa-siswa kelas kelas 1.2 dan 3. Dan para guru pendidikan agama Islam bangga memberikan hadiah pada kenaikan kelas. Bahwa perlu dipahami para guru agar lebih memberikan

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Hj. Nirma Sari Harahap. pada hari Selasa tanggal 20 Maret 2017 di Kantor Dewan Guru SMK Negeri 1 Barumun.

materi, metode dan motivasi belajar sesuai dengan tarap perkembangan anak didik yang dihadapi. Dengan pengertian bahwa mendidik anak harus sesuai dengan perkembangan anak. Sebab bila anak SMK Negeri 1 Barumun kelas 3 diberi hadiah ketika mendapat hapalan atau tugas yang lain para siswa-siswa merasa dihargai karena dengan pemberian hadiah termotivasi untuk belajar pendidikan agama Islam.<sup>10</sup>

#### 10 .Pemberian Pujian

Sesuai dengan hasil wawancara bahwa guru pendidikan agama Islam di SMK 1 Barumun ketika melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas memberikan motivasi belajar agama Islam dengan memberikan pujian kepada siswa-siswi SMK Negeri 1 Barumun, dengan pemberian pujian melalui kata-kata yang baik dan berupa senyuman yang bermakna perhatian pada siswa- siswi menjadikan mereka dan mendapat prestasi yang baik.

Hasil wawancara dengan Rusdi Sinaga selaku siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Barumun Menyatakan bahwa guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi dengan memberikan pujian dengan kata- kata dan apresiasi terhadap siswa yang menunjukkan kebolehnya di depan kelas maupun pada saat melakukan apel pagi di sekolah SMK Negeri 1 Barumun.

Dari penjelasan tentang memotivasi siswa dengan member pujian hanya dapat memabantu siswa agar memiliki motivasi yang tinggi terhadap belajar pendidikan agama Islam. Dan hal ini bila sering digunakan dalam proses

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan Muhammad Bosar Nasution S.Pd,I pada hari Selasa tanggal 20 Maret 2017, di Kantor Dewan Guru SMK Negeri 1 Barumun.

pembelajaran siswa SMK Negeri 1 Barumon, memiliki respon yang efektif karena mereka diperhatikan dengan dipuji-puji hal ini merupakan fitrah manusia.

Sesuai dengan hasil observasi pada proses kegiatan belajar mengajar pada bidang study pendidikan agama Islam .Guru banyak memotivasi anak SMK Nnegeri 1 Barumon dengan memberikan pujian terhadap siswa karena guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Barumon sudah memahami perkembangan peserta didiknya meski sudah duduk di tingkat lanjutan atas.<sup>11</sup>

#### 11. Pemberian gerakan tubuh.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam. Bahwa ketika melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas. Memberikan motivasi terhadap siswa melalui gerakan tubuh dan mimik yang baik dan sesuai materi yang dibawakan pada setiap pertemuannya. Pendidik yang profesional juga telah mempersiapkan diri terhadap penguasaan materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Memotivasi siswa dengan pemberian gerakan tubuh merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh setiap pendidik yang bermanfaat untuk mengarahkan,dan membimbing peserta didik. Guru sangat dituntut untuk menggunakan dan memanfaatkan seluruh potensi untuk mengangkat minat dan motivasi belajar pendidikan agama Islam. Guru yang profesional dalam profesinya menyiapkan diri dalam menyamapaikan materi pendidikan dan benar-benar menguasai materi yang disampaikan. Guru selaku fasilitator dalam pendidikan dituntut untuk memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan yang

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Hj. Nima Sari Harahap. pada hari Selasa tanggal 20 Maret 2017, di Kantor Dewan Guru SMK Negeri 1 Barumon.

ada dalam sekolah. Selain itu guru juga dituntut untuk menggunakan dan memanfaatkan seluruh potensi untuk mengangkat minat dan motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam.

Guru yang profesional dalam profesinya menyiapkan diri dalam menyampaikan materi pendidikan dan benar-benar menguasai materi yang disampaikan. Guru selaku fasilitator dalam pendidikan dituntut untuk memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan yang ada dalam sekolah. Selain itu guru juga dituntut untuk menggunakan strategi yang baik dan relevan untuk menyampaikan sebuah materi pendidikan. Dan dalam menyampaikan materi guru hendaknya menggunakan gerakan tubuh atau gerakan mengajar yang bervariasi sehingga siswa tertarik dan termotivasi untuk mempelajari dan mendalami materi pendidikan yang disampaikan.

Hasil wawancara dengan Sakti Nasution selaku siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Barumun menyatakan bahwa guru pendidikan Agama Islam memberikan motivasi dengan gerakan tubuh, hal ini diberikan guru dengan acungan jempol atau dengan memuji santri secara langsung dengan memberikan apresiasi dengan tepuk tangan terhadap siswa yang menunjukkan kebolehannya di dalam kelas.

Sesuai hasil observasi dalam kegiatan proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Barumun peneliti melihat bahwa guru memotivasi siswa dengan pemberian gerakan tubuh, peneliti melihat ketika proses pembelajaran berlangsung guru pendidikan agama Islam belum memberikan motivasi melalui gerakan tubuh secara maksimal karena guru masih sering menggunakan gaya dan metode mengajar yang bervariasi, sehingga lokal proses pembelajaran aktif dapat

dikuasai oleh guru disebabkan gerakan tubuh dan gaya mengajar yang bervariasi. Hal ini menyebabkan kondisi pembelajaran yang lebih baik, terlaksana efisien dan kondusif.<sup>12</sup> Peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru sudah berhasil menggunakan gerakan tubuh yang baik dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga para siswa merasa termotivasi dengan belajar pendidikan agama Islam.

## 12. Memotivasi Siswa Dengan Pemberian Tugas

Sesuai dengan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 1 Barumun. Bahwa guru memotivasi siswa dengan pemberian tugas terhadap materi-materi yang membutuhkan pendalaman dengan pemberian tugas-tugas terhadap siswa. Adapun cara guru pendidikan agama Islam memotivasi siswa agar mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka akan mendapat nilai tambahan, dan hal ini menjadi pemicu dan pendorong bagi mereka untuk mengerjakan tugas yg diberikan guru pendidikan agama Islam. Selain guru juga memotivasi siswa agar mengerjakan tugas dengan pendewasaan diri, artinya menanamkan rasa ikhlas dan keinginanyang berasal dari lubuk hati siswa sendiri, dan memberikan pemahaman tentang kegunaan tugas terhadap pribadi siswa sendiri akan lebih teruji. terhadap pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Sesuai hasil wawancara dengan Rita Hartati Siswi SMK Negeri 1 Barumun menyatakan bahwa guru pendidikan Agama Islam memberikan motivasi melalui pemberian tugas baik yang berbentuk tulisan maupun lisan. Kegiatan

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi di SMK Negeri 1 Barumun Tanggal 15 hari Kamis Maret. 2017.

pemberian tugas diberikan guru pendidikan agama Islam baik setelah selesai dalam pembelajaran maupun pada waktu ulangan harian dan semester,

Senada dengan wawancara dengan Muhammad Andi selaku Siswa Kelas IX menyatakan bahwa guru-guru pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Barumun memberikan motivasi melalui pemberian ulangan agar siswa SMk Negeri 1 barumun semakin giat dan bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan guru.

Dan hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti melihat bahwa usaha guru memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan, dengan menjadikan nilai dari tugas yang diperoleh siswa sebagai nilai tambahan pada penilaian raport diluar ujian semester. Hal ini dapat dilihat dalam arsip penilaian siswa yang dipegang guru pendidikan agama Islam.

Sesuai dengan pernyataan guru pendidikan agama Islam dalam wawancara bahwa guru memberikan tugas satu kali dalam satu pekan dan bahkan dalam setiap pertemuan berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti mengumpulkan bahwa upaya guru dalam memotivasi siwa agar mengerjakan tugas sangat tinggi upaya guru memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas sudah memadai, karena pemberian tugas tersebut sudah terprogram dan terorganisir dengan jelas, karena guru sudah mengandalkan upaya yang maksimal dan memadai dalam pemberian tugas. Peneliti berpendapat hendaknya guru harus memberikan tugas kepada siswa setiap jam pertemuan. Hal tersebut selain menambah wawasan dan pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan, tapi juga membantu siswa agar terbiasa mengerjakan tugas, hal ini biasa dikenal

dengan metode pembiasaan. Pemberian tugas dengan sendirinya mereka terbiasa mengerjakan tugas pelajaran pendidikan agama Islam.<sup>13</sup>

13. Memotivasi dengan mengulang materi yang telah lalu.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 1 Barumun. Apakah mengulang materi yang telah lewat sebelum memasuki materi yang baru. Guru pendidikan agama Islam mengulang dan mengulas sedikit tentang materi yang telah dibahas pada pertemuan yang telah lewat, guru memotivasi siswa agar mengulang materi pembelajaran yang telah dibahas, dengan menyuruh salah satu dari siswa untuk membaca materi pembelajaran yang telah lewat, selain itu guru juga memotivasi siswa agar mengulang materi yang telah dibahas dengan bertanya kepada satu sampai tiga orang siswa, sehingga dengan dua metode yang dilaksanakan guru, siswa termotivasi untuk mengulang pelajaran pendidikan agama Islam di rumah.

Dan dengan adanya kegiatan membaca pelajaran dan bertanya tentang pelajaran yang telah lewat sangat berpengaruh terhadap kemantapan pemahaman siswa dan ketajaman ingatan siswa terhadap pelajaran siswa yang telah lewat. Guru juga selaku pendidik profesional mampu mengaitkan materi pembelajaran yang telah lewat dengan materi yang baru. Sehingga dengan hal itu menambah ketajaman ingatan siswa terhadap materi yang telah lewat.

Hasil wawancara dengan Nurdin Rangkuti selaku siswa SMK kelas XII menyatakan bahwa guru pendidikan agama Islam memotivasi siswa dengan mengulang pelajaran yang telah lewat, guru menyuruh satu orang untuk

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Muhammad Bosar Nasution S.Pd,I pada hari Selasa tanggal 20 Maret.2017.

membaca pembelajaran pada pekan yang lewat, atau dengan memberikan pertanyaan secara acak untuk mengingatkan kembali materi pelajaran yang telah lewat.

Hal ini dapat dilihat sesuai dengan hasil observasi ketika proses pembelajaran pendidikan agama Islam SMK Negeri 1 Barumun berlangsung guru menyuruh salah satu siswa untuk membaca materi yang telah lewat. Dan menanya satu sampai tiga orang siswa tentang materi pembelajaran yang telah lalu. Peneliti menyimpulkan bahwa guru memiliki usaha dan strategi untuk memotivasi siswa untuk mengulang materi pembelajaran yang diberikan kepada mereka. Sebab dengan hal ini mereka akan merasa malu jika ditanya guru tentang materi yang telah lewat bila tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut.

Kegiatan mengulang materi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru kepada siswa. Dan cara tersebut juga merupakan tolak ukur bagi setiap guru untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai dan memahami materi yang diberikan. Pengulangan materi dengan bertanya kepada siswa juga menambah kesadaran guru untuk menguatkan penguasaan materi. Dan dengan metode dan strategi pembelajaran seperti itu, bertujuan agar dapat memahami siswa dengan baik.<sup>14</sup>

#### 14. Memotivasi Siswa Dengan Mengumumkan Hasil atau Nilai

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 1 Barumun, bahwa guru memotivasi siswa dengan pengumuman dan pemberitahuan hasil ulangan siswa di dalam lokal. Guru memberitahukan hasil

---

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan Muhammad Bosar Nasution S.Pd,I pada hari Selasa tanggal 20 Maret.2017.

yang diperoleh siswa. Dari hal ini siswa akan termotivasi untuk lebih giat dan bersungguh sungguh belajar. Bagi siswa yang memperoleh nilai yang rendah agar termotivasi untuk meningkatkannya pada ujian ulangan yang selanjutnya. Dan bagi siswa yang mendapat nilai yang baik agar dapat mempertahankan nilai yang dipelolehnya.

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti bahwa guru memotivasi siswa dengan mengumumkan hasil ulangan yang dilaksanakan kepada siswa dengan membagi lembar jawaban kepada siswa. Kegiatan tersebut terbukti dengan adanya arsif nilai yang disimpan guru sebagai acuan untuk nilai tambahan pada penulisan nilai raport siswa pada setiap semesternya. Dari hasil wawancara ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam telah memotivasi siswa dengan memberitahukan nilai yang diperoleh siswa ketika melaksanakan ulangan atau ujian sumatif.

Dan peneliti dapat melihat sebuah kekurangan dan kelemahan terhadap motivasi pengumuman nilai terhadap siswa, guru belum menjadikan hal itu sebagai kegiatan terprogram dalam kurikulum yang dibuat guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Barumon. Selain dari itu peneliti juga melihat ada kelemahan guru yang kurang transparan terhadap pemberitahuan besarnya persenan hasil ulangan siswa yang dimasukkan terhadap hasil penulisan nilai buku raport siswa. Dari itu guru hendaknya menjadikan kegiatan ulangan sumatif merupakan kegiatan pengajaran kurikulum yang terprogram. Dan membuat sosialisasi besarnya persenan nilai ulangan yang dimasukkan dalam buku raport.

15 .Memotivasi dengan Pemberian Hukuman.

Sesuai hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 1 Barumun menyatakan dan mengatakan bahwa guru tidak lagi memotivasi siswa untuk giat belajar pendidikan agama Islam melalui pemberian hukuman terhadap siswa.<sup>15</sup>

Jiwa anak SMK Negeri 1 Barumun dan yang sederajat diberi hukuman, untuk memotivasi mereka agar giat belajar pendidikan agama Islam, secara tidak langsung akan memberikan sebuah makna kebencian mereka terhadap guru. Dengan demikian harmonisasi antara guru siswa akan tetap terjaga dengan baik.

Sehingga dengan pemberian hukuman kepada siswa akan mengundang rasa benci siswa terhadap guru. Hanya guru dapat memotivasi siswa dengan pendekatan, karena seusia mereka tidak layak lagi diberi hukuman untuk termotivasi belajar. Sebab mereka sudah memiliki pemikiran yang jauh lebih dewasa dari anak SD.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa guru tidak menggunakan metode menghukum untuk memotivasi siswa. Hal ini dapat dibuktikan ketika seorang siswa tidak melaksanakan tugas, tidak diberi hukuman sama ada dengan hukuman berdiri di lokal atau hukuman lainnya.

Dan begitu juga dengan siswa yang kurang menangkap pembelajaran dalam kelas guru tidak memarahinya dan tidak juga memberi hukuman.

Dengan demikian dapat disimpulkan peneliti bahwa guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 1 Barumun tidak memotivasi siswa dengan pemberian hukuman. Disebabkan guru pendidikan agama Islam memandang bahwa

---

<sup>15</sup>Hasmidar Hasibuan S.Ag. wawancara, hari Senin tanggal 13 Maret 2017, di SMK Negeri 1 Barumun.

memotivasi siswa SMK Negeri 1 Barumon atau yang sederajat tidak dengan pemberian hukuman tidak layak dan tidak relevan digunakan terhadap usia anak yang sudah jauh diatas anak TK dan SD. Hal ini menggambarkan guru harus memilih bentuk motivasi yang sesuai diberikan terhadap perkembangan peserta didik yang dihadapi.

#### **4. Problema Yang Di hadapi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa SMK Negeri 1 Barumon**

Problematika merupakan tantangan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Barumon. Problema tersebut dapat dilihat sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 1 Barumon sebagai berikut:

- 1) Minimnya buku paket yang dimiliki siswa.
- 2) Strategi dan metode yang dilakukan sebagian guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pembelajaran masih monoton.
- 3) Guru atau SDM pendidikan agama Islam yang ada di SMK Negeri kurang mengikuti perkembangan pendidikan.
- 4) Minimnya sarana dan pra sarana yang disiapkan untuk pelaksanaan agama Islam.
- 5) Banyaknya diantara guru SMK Negeri 1 belum memahami multikultural.
- 6) Banyaknya guru yang tidak memiliki ide yang sama, sehingga memberikan kesenjangan dalam komunikasi.
- 7) Sebagian kecil guru belum memahami penggunaan iptek
- 8) Bahan ajar yang tidak lengkap.<sup>16</sup>

Hal ini dapat peneliti buktikan Pada salah satu ruangan kelas 11 ketika memasuki lokal ternyata guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar disana mengandalkan HP android untuk dicatat di depan oleh salah satu siswa untuk di

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Hj. Nima Sari Harahap. pada hari selasa tanggal 20 Maret 2017, di Kantor dewan Guru SMK Negeri 1 Barumon.

tulis masing-masing siswa dibuku catatan. Problema ini menjadi bahan pikiran bagi guru pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Barumon.

### **5. Solusi Yang di berikan Guru Dalam Menghadapi Problematika Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Barumon**

Adapun solusi yang diberikan guru dalam menghadapi problematika dan tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Barumon sebagai berikut :

1. Dengan mengoptimalkan program Baca Tulis Qur'an (BTQ) di SMK Negeri 1 Barumon .
2. Dengan memberikan kegiatan ritual-ritual keagamaan di Mushalla sekolah.
3. Mengadakan musyawarah antara dewan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang hasilnya memisahkan antara siswa yang muslim dengan non muslim pada saat pelajaran pendidikan agama Islam.
4. Memberikan Bimbingan khusus terhadap siswa yang lemah dalam belajar pendidikan agama Islam.
5. Memberikan tauladan yang berkesinambungan terhadap siswa di SMK Negeri 1 Barumon.
6. Membuat kegiatan ekstrakurikuler bidang pendidikan agama Islam.<sup>17</sup>

Dengan memberikan solusi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama Islam diharapkan menjadi semakin baik demi menuju keterwujudan tujuan pendidikan Islam dan sesuai dengan harapan Bangsa dan agama. Para guru-guru pendikan agama Islam menjadi pendidik yang senantiasa mengikuti perkembangan pendidikan dan dapat memberikan kearifan lokal dalam setiap memberikan solusi terhadap berbagai problema peserta didik di SMK Negeri 1 Barumon

### **C.Analisis Hasil Penelitian**

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan H. Mukmin syaiful S.Pd. MSi. Kepala SMK Negeri 1 Barumon pada hari Rabu 29 Maret 2017 di ruangan Kepala sekolah SMK Negeri 1 Barumon.

### 1. Gambaran Motivasi Siswa SMK Negeri 1 Barumun

Adapun gambaran kondisi motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Barumun masih rendah hal ini dapat dilihat dengan adanya nilai yang ada pada buku raport, sebab hasil raport siswa sering tidak memenuhi KKM Pembelajaran Pendidikan agama Islam, sehingga membuat siswa melaksanakan remedial pada setiap semester. Hal ini dapat dilihat sesuai dengan hasil pembelajaran siswa dengan rincian nilai baik secara kognitif, nilai afektif, dan nilai psikomotorik sesuai dengan hasil ini dapat disimpulkan peneliti bahwa motivasi belajar pendidikan Agama Islam siswa SMK Negeri 1 Barumun masih membutuhkan perhatian dari pihak kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Barumun.

### 2. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa SMK Negeri 1 Barumun.

Upaya guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 1 Barumun dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam sudah. Hal tersebut dapat dilihat sesuai dengan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagaimana yang dikemukakan Sardiman A.M. ada sebelas upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi siswa, yaitu:

- 1) Memberi angka
- 2) Hadiah
- 3) Saingan Kompetitif
- 4) Ego involvement
- 5) Memberi ulangan
- 6) Mengetahui hasil

- 7) Pujian
- 8) Minat
- 9) Hasrat belajar
- 10) Tujuan yang diakui.
- 11) Memotivasi dengan gerakan tubuh.

Dari beberapa macam upaya meningkatkan motivasi, yang dapat dilakukan guru dan terlaksana dengan baik di sekolah SMK Negeri 1 Barumun dari sebelas upaya guru dilakukan yang terlaksana dengan baik, sebagai berikut:

- 1) Memberi angka
- 2) Hadiah
- 3) Saingan Kompetitif
- 4) Memberi ulangan
- 5) Mengetahui hasil
- 6) Pujian
- 7) Memotivasi dengan gerakan tubuh.

Sedangkan yang terlaksana secara tidak sempurna dari macam-macam upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 barumun sebagai berikut:

- 1) Minat
- 2) Hasrat belajar
- 3) Tujuan yang diakui.
- 4) Ego involvement

siswa dalam belajar pendidikan agama Islam dalam tahap perkembangan. Menurut peneliti hal tersebut dapat terjadi karena faktor pengetahuan guru pendidikan agama Islam masih ada yang monoton, sebagaimana kita ketahui bahwa guru yang profesional dapat mengikuti dan memahami perkembangan dunia pendidikan dan mengikuti perkembangan sains dan teknologi

Problematika guru Pendidikan agama Islam dalam Meningkatkan motivasi guru siswa SMK Negeri 1 Barumon.

Adapun problema yang menajadi bahan pemikiran bagi kepala sekolah dan guru SMK Negeri 1 Barumon sebagai berikut:

- 1) Minimnya buku paket yang dimiliki siswa.
  - 2) Strategi dan metode yang dilakukan sebagian guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pembelajaran masih monoton.
  - 3) Guru atau SDM pendidikan agama Islam yang ada di SMK Negeri kurang mengikuti perkembangan pendidikan.
  - 4) Minimnya sarana dan pra sarana yang disiapkan untuk pelaksanaan agama Islam.
  - 5) Minimnya dukungan orang tua dalam melaksanakan kerja sama.
3. Solusi guru dalam menghadapi problema dalam Meningkatkan motivasi guru siswa SMK Negeri 1 Barumon.
- 1) Mengoptimalkan program baca tulis qur'an (BTQ) di SMK Negeri 1 Barumon .
  - 2) Memberikan kegiatan ritual-ritual keagamaan di Mushalla sekolah.

- 3) Mengadakan musyawarah antara dewan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang hasilnya memisahkan antara siswa yang muslim dengan non muslim pada saat pelajaran pendidikan agama Islam.
- 4) Memberikan Bimbingan khusus terhadap siswa yang lemah dalam belajar pendidikan agama Islam
- 5) Menjalin dan membangun komunikasi yang harmonis dengan siswa dan orang tua siswa dalam menghadapi berbagai problema yang berkaitan dengan penerapan pembangunan motivasi siswa belajar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan peneliti dan pembahasan yang telah dilaksanakan peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Negeri I Barumun Kabupaten Padang Lawas sebagai:

Dari beberapa macam upaya meningkatkan motivasi, yang dapat dilakukan guru dan terlaksana dengan baik di sekolah SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas dari sebelas upaya guru dilakukan yang terlaksana dengan baik, sebagai berikut:

- 1) Memberi angka
- 2) Hadiah
- 3) Saingan Kompetitif
- 4) Memberi ulangan
- 5) Mengetahui hasil
- 6) Pujian
- 7) Memotivasi dengan gerakan tubuh.

Dari upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dapat dikategorikan sudah memenuhi standar namun belum mencapai tingkat sempurna mengingat kondisi siswa SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas disiapkan untuk menyahuti dunia kerja dan perkembangan teknologi menyongsong era globalisasi yang merasuk kesendi-sendi kehidupan bangsa dan negara sebagai rahmatan lilalamin yang

menggendong antara IPTEK dan IMTAK generasi muda yang merupakan pewaris pemimpin bangsa.

2. Adapun gambaran motivasi siswa SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas dalam mengikuti pendidikan agama Islam sudah tergolong baik, akan tetapi masih membutuhkan kontrol dan dukungan dari orang tua dan guru pendidikan agama Islam.

3. Problema yang dihadapi guru pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

- 1) Minimnya buku paket yang dimiliki siswa.
- 2) Strategi dan metode yang dilakukan sebagian guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pembelajaran masih monoton.
- 3) Guru atau SDM pendidikan agama Islam yang ada di SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas kurang mengikuti perkembangan pendidikan.
- 4) Minimnya sarana dan prasarana yang disiapkan untuk pelaksanaan agama Islam.
- 5) Minimnya dukungan orang tua dalam melaksanakan kerja sama.

4. Solusi yang diberikan guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan program baca tulis qur'an (BTQ) di SMK Negeri 1 Barumun .
- 2) Memberikan kegiatan ritual-ritual keagamaan di Mushalla sekolah.

- 3) Mengadakan musyawarah antara dewan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang hasilnya memisahkan antara siswa yang muslim dengan non muslim pada saat pelajaran pendidikan agama Islam.
- 4) Memberikan Bimbingan khusus terhadap siswa yang lemah dalam belajar pendidikan agama Islam

#### **B. Saran-Saran**

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar berperan aktif dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru, baik dengan melakukan pelatihan-pelatihan yang dapat membina guru, dan melakukan kontrol yang baik dalam mengawasi dan mengayomi guru.
2. Diharapkan kepada guru pendidikan agama Islam agar membenahi dan mengikuti perkembangan dunia pendidikan.
3. Diharapkan kepada guru pendidikan agama Islam agar menghubungkan antara agama dengan perkembangan sains dan teknologi.
4. Diharapkan kepada Kepala sekolah SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas kiranya tetap membuka ruang komunikasi dengan seluruh elemen Guru baik Guru Bidang Studi Agama Islam maupun Guru pendidikan Umum dengan menghidupkan rapat-rapat bulanan, yang mengkaji tentang perkembangan SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas.

5. Diharapkan kepada Kepala SMK Negeri 1 Barumon Kabupaten Padang Lawas kiranya menghidupkan lembaga Komite Sekolah sebagai kontrol sosial untuk menghidupkan dan membangkitkan semangat orang tua siswa dalam memajukan SMK Negeri 1 Barumon Kabupaten Padang Lawas, disamping itu juga para orang tua siswa memiliki tanggung jawab dan rasa memiliki SMK negeri 1 Barumon Kabupaten Padang Lawas.
6. Diharapkan Kepada kepala SMK Negeri 1 Barumon kiranya membangun team inti yang melibatkan beberapa Guru sebagai intelejen yang handal sehingga Kepala Sekolah dapat mengontrol Guru dan antisipasi keretakan yang ada di tubuh dewan guru yang berjumlah 67 orang
7. Diharapkan kepada perguruan tinggi agama Islam baik yang bersifat universitas atau insitut agar menyiapkan guru pendidikan agama Islam yang mampu menghubungkan dan mengkaitkan antara agama dengan perkembangan sains dan tekhnologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A., Hellen. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Ahmadi, Abu dkk. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- AM., Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Darajat, Dzakiah. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996. 86.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Diana, Nana Syaodih Sukma, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: rineka Cipta, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Hasan, Chalidjah, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- Hornby, AS.. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, New York: Oxford University Press, 1995.
- Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, TT. Hutabarat, E.P., *Cara Belajar*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.

- Mulyasa, E.. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- N.K., Roestiyah, *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bumi Aksara, 1982.
- Namsa, Yunus. *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Firdaus, 2000.
- Nasution, S., *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, TT.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Negeri, Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Poewadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Qowaid, “*Meningkatkan Kualitas Agama Islam melalui Inovasi Pembelajaran*”, Choirul Fuad Yusuf (ed.) *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*, Jakarta: Pena Citasatria, 2007.
- Sabri, M. Alisuf. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999.
- Saleh, Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perpektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Saleh, Abdurrahman, “*Motivasi Belajar dan Upaya Menumbuhkannya*”, dalam *belajar*<http://www.geocities.com/usrafidi/motivasi>.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- \_\_\_\_\_. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, Jakarta: Bina Aksara, 1990.
- Soemanto, Wasty., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Uno, Hamzah B., *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. *Metode Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.



**JADWAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR**  
**SISWA SMK NEGERI 1 BARUMUN**

GIATAN	November	Desember	Januari	Pebruari	Maret	Afril	Mei	Juni
1 di Pendahuluan	■							
2 siapan dan Pengumpulan Data	■							
3 yusunan Proposal		■						
4 ngajuan Proposal		■						
5 ninar Proposal		■						
6 ngumpulan Data		■	■	■	■	■	■	■
7 ngolahan Data		■	■	■	■	■	■	■
8 alisa Data		■	■	■	■	■	■	■
9 yusunan Daftar Penelitian							■	■
0 ngajuan Hasil Penelitian							■	■
1 ggandaan Hasil Penelitian								■
2 yerahan hasil Penelitian								■

Padangsidimpuan, Mei 2017

Fansuri Asriyanto Daulay  
 Nim. 15. 2310. 0099



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022  
www.pascastainpsp.pusku.com  
email:pascasarjana\_stainpsp@yahoo.co.id

Nomor : 507/In.14/AL/A.PPS/PP.009/03/2017 Padangsidempuan, 10 Maret 2017  
Lampiran : 1 (satu) Berkas  
Hal : **Penunjukan Pembimbing Tesis**  
**An. Fansuri Asrianto Daulay, NIM 15.23100099**

Kepada

Yth. **1. Dr. Mahmuddin Siregar, M. A.**  
**2. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd.**

di -

**Tempat.**

*Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.*

Kami do'akan Bapak dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari. Selanjutnya kami mengharapkan kesediaan Bapak untuk masing-masing menjadi pembimbing penulisan tesis atasnama:

**Nama : Fansuri Asrianto Daulay**

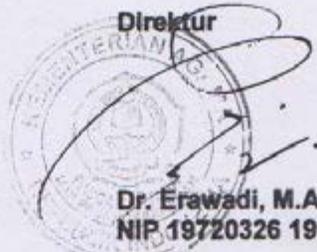
**NIM : 15.23100099**

**Judul Tesis : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

dengan bidang bimbingan sebagai berikut:

- I. Dr. Mahmuddin Siregar, M. A. (Isi)**
- II. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd. (Metodologi)**

Demikian disampaikan, atas kesediaan Bapak kami ucapkan terimakasih.

**Direktur**  
  
**Dr. Erawadi, M. Ag.**  
**NIP 19720326 199803 1 002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
www.pascastainpsp.pusku.com  
email:pascasarjana\_stainpsp@yahoo.co.id

**PERSETUJUAN JUDUL TESIS**

Nomor: *589* /In.14/AL/A.PPS/PP.009/03/2017

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, dengan ini memberikan persetujuan judul tesis:

**Nama : Fansuri Asrianto Daulay**

**NIM : 15.23100099**

**Judul Tesis : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Barumon Kabupaten Padang Lawas.**

dengan pembimbing:

**I. Dr. Mahmuddin Siregar, M. A. (Isi)**

**II. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd. (Metodologi)**

Demikian disampaikan dengan harapan bahwa saudara dapat menyelesaikan penulisannya secara tepat waktu.

**IAIN  
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidimpuan, 10 Maret 2017  
Direktur

**Dr. Erawadi, M.Ag.  
NIP 19720326 199803 1 002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
www.pascastainpsp.pusku.com  
email:pascasarjana\_stainpsp@yahoo.co.id

Nomor : 191/IN.14/AL/PPS/PP.00.9/03/2017 Padangsidempuan, 10 Maret 2017  
Lampiran : 1 (satu) Berkas  
Hal : Mohonizin Riset

Kepada

**Yth. Bapak/Ibu Kepala SMK Negeri 1 Barumun  
Kabupaten Padang Lawas.**

di-

**Tempat.**

*Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.*

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam  
Negeri Padangsidempuan menerangkan:

**Nama : Fansuri Asrianto Daulay**

**NIM : 15.23100099**

**Judul Tesis : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam  
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri  
1 Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

adalah benar sedang menyelesaikan tesis, maka dimohon kepada  
Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul tesis  
tersebut.

Demikian disampaikan, ataskerja samanya diucapkan terimakasih.

Direktur

**Dr. Erawadi, M.Ag.**

**NIP 19720326 199803 1 002**



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMK NEGERI 1 BARUMUN**



NPSN : 10220617      NSS : 401072301001  
www.smkn1barumun.sch.id      Email : smkn1barumun.2005@gmail.com  
Jalan : Karya Pembangunan No.07 Sibuhuan      Kode Pos.22763      Kec.Barumun      Kab.Padang Lawas

Nomor : 421.5 / 298 / SMKN.1 / BRM / 2017

Sibuhuan, 25 Mei 2017

Lamp : -

Hal : **Keterangan Riset**

**Kepada,**  
**Yth. Bapak Direktur Pasca Sarjana IAIN**  
**Padang sidimpuan**  
**Di**  
**Tempat**

Dengan hormat

Kepala SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas menerangkan :

Nama : **FANSURI ASRIANTO DAULAY, S. Ag**

NIM : 15.23.100099

Judul Tesis : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Barumun Kab. Padang Lawas.

Adalah benar telah melakukan Riset ( Penelitian ) untuk menyelesaikan Tesis dengan judul diatas mulai dari 12 Desember 2016 s/d Selesai di SMK Negeri 1 Barumun.

Demikian disampaikan untuk dipergunakan seperlunya, atas kerja samanya di ucapkan terimakasih.

Kepala SMK Negeri 1 Barumun  
Kab. Padang Lawas



H. MUKMIN SAPUL, S. Pd., M. Si  
NIP. 19760114 200212 1 003

## LAMPIRAN I

### PEDOMAN OBSERVASI

NO	ASPEK YANG DIOBSRVASI	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Siswa/i SMK Negeri I Barumun rajin ke sekolah terutama jika Pelajaran Pendidikan Agama Islam		
2	Siswa/i SMKN I Barumun hadir tepat waktu ketika belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam		
3	Siswa/i Tekun dalam mengikuti pelajaran Pelajaran Pendidikan Agama Islam		
4	Siswa/i SMKN I Barumun mengisi waktu luang dengan cara mengulangi pelajaran Pendidikan Agama Islam		
5	Siswa/i SMKN I Barumun sangat senang mengerjakan tugas Pelajaran Pendidikan Agama Islam		
6	Siswa/i SMKN I Barumun mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam secara bersama-sama.		
7	Siswa/i SMKN I Barumun mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam secara sendiri-sendiri		
8	Bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran, Siswa/i berusaha menemukan alternatif pemecahannya		
9	Siswa/i SMKN I Barumun menunjukkan minat terhadap pengetahuan yang luas terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam		
10	Siswa/i SMKN I Barumun selalu aktif dalam berdiskusi dan ber argumen dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam		
11	Siswa/i SMKN I Barumun berinisiatif belajar sendiri Jika guru Pendidikan Agama Islam tidak hadir.		
12	Siswa/i SMKN I Barumun senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam.		
13	Siswa/i SMKN I Barumun berusaha menjawabnya pertanyaan yang diberikan guru pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam.		
14	Siswa/i SMKN I Barumun peduli terhadap tugas-tugas yang diberikan guru yang dikerjakan diluar bangku sekolah.		
15	Siswa/i SMKN I Barumun ketika mengetahui nilai hasil ulangan rendah memiliki keinginan untuk mencapai nilai yang tinggi pada ulangan berikutnya.		

No	ASPEK YANG DI OBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru memotivasi siswa melalui pemberian angka.		
2	Guru memotivasi siswa melalui pemberian hadiah.		
3	Guru memotivasi siswa di dalam kelas melalui pemberian pujian.		
4	Guru memotivasi siswa melalui gerak tubuh.		
5	Guru memotivasi siswa melalui pemberian tugas		
6	Guru memotivasi siswa melalui pemberian ulangan.		
7	Guru memotivasi siswa melalui mengetahui hasil		
8	Guru memotivasi siswa melalui pemberian hukuman.		
9	Guru memotivasi siswa melalui saingan/kompetisi		
10	Guru memotivasi siswa melalui ego-Involvement		
11	Guru memotivasi agar memiliki hasrat yang kuat untuk belajar Pendidikan Agama Islam		
12	Guru memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran		

## LAMPIRAN II

### PEDOMAN WAWANCARA

## **A. Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Bagaiman keadaan SMK Negeri 1 Barumun ?
2. Berapa jumlah guru berdasarkan jenis kelamin ?
3. Berapa jumlah guru berdasarkan tingkat (latar belakang) pendidikan ?
4. Bagaimana perkembangan SMK Negeri 1 Barumun?
5. Bagimana jumlah sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Barumun ?
6. Beraapa jumlah siswa-siswi SMK Negeri 1 Barumun?
7. Apakah tugas guru Pendidikan Agama Islam yang paling utama di sekolah ?
8. Apa saja upaya yang dilakukan bapak meningkatkan motivasi Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?

## **B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Bagaimanakah menurut bapak /Ibu gambaran motivasi siswa SMK Negeri I Barumun dalam belajar Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah kategori yang bapak/Ibu Gunakan untuk Menggambarkan Motivasi Siswa SMK Negeri I Barumun?
3. Bagaimanakah tanggapan Bapak/Ibu terhadap Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri I Barumun?
4. Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu Kondisi Motivasi Keagamaan Siswa SMK Negeri I Barumun?
5. Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu persentasi Motivasi Keagamaan Siswa SMK Negeri I Barumun?
6. Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu melihat kebutuhan Siswa/i dalam mengikuti Pendidikan agama Islam di SMK Negeri I Badirumun?
7. Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu kesadaran siswa/i dalam mengikuti pelajaran Pendidikan agama Islam di SMK Negeri I Barumun?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk memberikan motivasi kepada siswa melalui pemberian angka?
9. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk memberikan motivasi kepada siswa melalui pemberian hadiah?
10. Bagaimana Bapak/Ibu untuk memberikan motivasi kepada siswa melalui pemberian pujian?
11. Bagaimanakah cara Ibu/Bapak meningkatkan minat belajar siswa Negeri 1 Barumun?
12. Apa saja problematika yang Ibu/Bapak temukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?
13. Apa solusi yang bapak/Ibu berikan untuk mengatasi problema dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?
14. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk memberikan motivasi kepada siswa melalui pemberian gerakan tubuh?
15. Bagaimana mana cara Bapak/Ibu memotivasi siswa untuk melaksanakan tugas?

16. Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi siswa untuk mengetahui hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
17. Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi siswa dengan gerakan tubuh terhadap siswa pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
18. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk memberikan motivasi kepada siswa melalui pemberian hukuman?
19. Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi siswa untuk bersifat kompetitif dalam belajar Pendidikan Agama Islam?
20. Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi siswa agar loyal terhadap tugas Pendidikan Agama Islam yang diberikan?
21. Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi siswa agar memiliki hasrat yang kuat untuk belajar Pendidikan Agama Islam?
22. Bagaiaman cara Bapak/Ibu memotivasi siswa agar memperoleh tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
23. Apa saja problema yang Bapak/Ibu temukan dalam meningkatkan motivasi siswa/i belajar Pendidikan agama Islam di SMK Negeri I Barumun?
24. Bagaimanakah pendapat bapak/Ibu terhadap guru mata pelajaran umum terhadap kondisi motivasi siswa/i belajar Pendidikan agama Islam di SMK Negeri I Barumun?
25. Bagaimana dukungan Kepala Sekolah terhadap kondisi motivasi siswa/I belajar Pendidikan agama Islam di SMK Negeri I Barumun?
26. Apakah pasilitas pendukung dalam meningkatkan motivasi siswa/i belajar Pendidikan agama Islam di SMK Negeri I Barumun?
27. Bagaimanakah komunikasi sesama guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi siswa/i belajar Pendidikan agama Islam di SMK Negeri I Barumun?
28. Apakah solusi yang bapak/Ibu Berikan terhadap problema siswa dalam belajar Pendidikan agama Islam di SMK Negeri I Barumun?
29. Apakah solusi yang bapak/Ibu berikan terhadap siswa yang tidak termotivasi dalam belajar Pendidikan agama Islam di SMK Negeri I Barumun?
30. Bagaimanakah solusi yang Bapak/ Ibu berikan terhadap siswa yang lemah dalam belajar Pendidikan agama Islam di SMK Negeri I Barumun?
31. Apakah bapak /ibu memberikan contoh tauladan yang baik terhadap siswa belajar Pendidikan agama Islam di SMK Negeri I Barumun?
32. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu agar pendidikan Agama islam selaras dengan perkembangan keilmuan di SMK Negeri I Barumun?
33. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu peran orang tua dalam meningkatkan motivasi di SMK Negeri I Barumun?

### **C. WAWANCARA TERHADAP SISWA**

1. Bagaimanakah tanggapan saudara/i terhadap Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri I Barumun?

2. Bagaimanakah pendapat saudara/i Kondisi Motivasi Keagamaan Siswa SMK Negeri I Barumun?
3. Bagaimanakah pendapat Saudara/i melihat kebutuhan Siswa/i dalam mengikuti Pendidikan agama Islam di SMK Negeri I Badirumun?
4. Apakah guru memberikan motivasi melalui pemberian angka?
5. Bagaimana cara guru untuk memberikan motivasi melalui pemberian hadiah?
6. Bagaimana guru memberikan motivasi kepada siswa melalui pemberian pujian?
7. Apa saja problematika yang temukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?
8. Apa solusi yang diberikan guru untuk mengatasi problema dalam meningkatkan motivasi belajar ?
9. Bagaimana cara guru untuk memberikan motivasi melalui pemberian gerakan tubuh?
10. Bagaimana mana cara guru memotivasi untuk melaksanakan tugas?
11. Bagaimana cara guru memotivasi siswa untuk mengetahui hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
12. Bagaimana cara guru memotivasi siswa denagn gerakan tubuh pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Fansuri Asrianto Daulay
2. NIM : 15.2310.0099
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
4. Tempat Tanggal Lahir : Tanjung Botung, 17 Juni 1973
5. Alamat Rumah : Tanjung Botung kecamatan Barumun
6. No. HP : 081362368629

### II. IDENTITAS KELUARGA

1. Ayah : H. SAFRUDDIN, S.Pd.I
2. Ibu : MASNIALAN
3. Istri : SITI HABIBAH
4. Anak : RAYHANA AL-AHIBBAH
5. Anak : SAIDI ALWI ELHABIB

### III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 142560 Pintu Padang Julu (Tammat Tahun 1997)
2. MTs Musthafawiyah ( Tammat Tahun 1999)
3. MAS Musthafawiyah (Tammat Tahun 2002)
4. Fakultas Syari'ah Jurusan Jinayah Siyasa IAIN Imam Bonjol Padang (Tammat Tahun 2008)
5. Jurusan Pendidikan Agama, Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yayasan Tarbiyah Islamiyah (YASTIS) Padang (Tammat Tahun 2009)
6. Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan (Masuk Tahun 2014)

### IV. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Staf Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Ansor (Tahun 2009)
2. Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor (Tahun 2010 – 2012)
3. Kepala Madrasah Aliyah Al-Ansor (Tahun 2012 – Sekarang)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Fansuri asrianto Daulay, S.Ag
2. NIP : 197306172011011001

3. Ijazah Terakhir : S.1(strata 1)
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Tempat Tanggal lahir : Tanjung Botung 17-juni 1973
6. NIK : 122107106730001
7. Agama : Islam
8. Status Kawin : Menikah

## II. IDENTITAS KELUARGA

1. Nama Ibu Kandung :(Alm) Kalosum Lubis
2. Nama Ayah Kandung : (Alm) Pala Raja Daulay
3. Nama istri : Helvidahriani siregar
4. Jumlah Anak : 5 (Lima)

- 1) Nahdiatul Husna Daulay Tanjung Botung,15 Juni 2003
- 2) Mahfuzah Ilma Daulay Tanjung Botung,01 Nopember 2004
- 3) Maslih fatih Daulay ,tanjung Botung,25 Pebruari 2008
- 4) Fazril awli Daulay,tanjung Botung,04 April 2010
- 5) Afkar asrian Daulay.Tanjung Botung 04 Pebruari 2013

## 5. Anak ke Delapan dari Delapan bersaudara

- 1) Muslihuiddin Daulay BBA
- 2) Drs Pangaloan Daulay
- 3) YA Gindo Daulay,
- 4) Drs Hasmi Henri Daulay MA
- 5) Masnawati Daulay
- 6) Fahrur razi daulay
- 7) Dra Massaima Daulay
- 8) Fansuri Asrianto Daulay,S.Ag

## III. RIWAYAT PENDIDIKAN

- 1) SD negeri Tanjung Botung Tahun 1980-S/d 1987
- 2) SMP Dharma Bhakti Kuala Tungkal Jambi 1988 s/d 1997
- 3) SMA Negeri 1 Kuala Tungkal Jambi 1991 S/d 1994
- 4) Perguruan Tinggi 1991 S/d 2001
- 5) Pasca Sarjana 2015 S/d Sekarang

## VI. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Relawan Serikat Petani Sumatera Utara Tahun 1995 s/d 1999
2. Wakil Ketua PANWASLU Kecamatan Barumun Tahun 1998/1999
3. Direktur Pelaksana Yayasan Insan Tani Sumatera Utara Tahun 1991 s/d 2001
4. INVOLVEMENT Djokjakarta angkatan II Tahun 2001 s/d 2003
5. Volunter UNDP United National Deplomation Poundation Badan PBB dalam Program (Pemulihan Keberdayaan Masyarakat) di Sumatera Utara Tahun 2002 s/d 2005
6. Kepala Bagian Politik Dan Hukum Serikat Petani Indonesia Sumatera Utara Tahun 2005 s/d 2006
7. Volunter KPAND SU (Komisi Penanggulangan aids dan Narkoba Sumatera Utara Tahun 2006
8. Volunter YPRI (Yayasan Pendidikan Republik Indonesia)Yogyakarta 2007 s/d 2008
9. Kepala Bagian Pengorganisasian dan Konsolidasi Serikat Petani Indonesia Sumatera Utara 2008 s/d 2011
10. Wakil Ketua FKDT (Forum Komunikasi Diniyah Takmiliah)Kabupaten Padang Lawas 2015 S/d Sekarang
11. Ketua KKG Pendidikan Agama Kecamatan barumun 2015/2016

## VII Pengalaman Organisasi Pemerintah

1. Staf Pada PEMDA Kabupaten Padang Lawas Tahun 2011.
2. Staf Pada Kantor PU Kabupaten Padang Lawas Tahun 2011
3. Technical asisten Dinas Pendidikan Daerah Tahun 2012
4. Guru Pada SD 0107 tanjung Botung
5. Sekretariat PANWASLU Kabupaten Padang Lawas 2012 S/d 2014
6. Sekretariat KPU (komisi Pemilihan Umum Kabupaten Padang Lawas 2016 s/d Sekarang

**MOTTO: Jujur Dalam Segala hal adalah Modal Utama kehidupan**



Lampiran: Foto Penelitian di SMK Negeri 1 Barumun

1. Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah H. Mukmin Saiful, S.Pd., M.Si



2. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Dra. Hasmidar Hasibuan
- b. Ali Bosar Hasibuan, S.Ag



3. Wawancara dengan Kepala Operator ICT Wardiansyah, S.Pd.I



4. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Sutan Mahmud Lubis, S.Sy



5. Kuliah Tujuh Menit pada Saat Ba'da Juhur



6. Melibatkan Peneliti Memimpin Apel Pagi

